



BADAN POM

2025



LAPORAN KINERJA INTERIM TW III



 [bpom.manggarai Barat](https://www.instagram.com/bpom.manggarai Barat)

 [Loka Manggarai Barat](https://www.facebook.com/LokaManggaraiBarat)

 081338841230

 loka_manggarai Barat@pom.go.id

 Jl. Fransales lega, desa batu cermin,
kec. komodo, kab. manggarai barat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan kasih-Nya, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisari yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Triwulan III tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun selanjutnya.

Labuan Bajo, 20 Oktober 2025

Kepala Loka POM

di Kabupaten Manggarai Barat,



Imanul Khan, STP., M.S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR GAMBAR.....	III
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GRAFIK	IX
RINGKASAN EKSEKUTIF	XI
HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN III	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.4. ISU STRATEGIS	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	8
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	11
2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK).....	13
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	19
2.5. METODE PENGUKURAN	24
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	30
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	124
3.3. Realisasi anggaran.....	148
3.4. Pemanfaatan Informasi Kinerja.....	169
BAB IV PENUTUP.....	177
4.1. KESIMPULAN	177
4.2. SARAN	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	3
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	11
Tabel 2.3.1 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (Semula)....	14
Tabel 2.3.2 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (Menjadi)...	17
Tabel 2.3.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula).....	19
Tabel 2.4.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi).....	22
Tabel 3.1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III 2025	32
Tabel 3.1.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1	35
Tabel 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	36
Tabel 3.1.4 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	37
Tabel 3.1.5 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	40
Tabel 3.1.6 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42
Tabel 3.1.7 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III	43
Tabel 3.1.8 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.....	44
Tabel 3.1.9 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III.....	46
Tabel 3.1.10 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	47
Tabel 3.1.11 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III.....	50

Tabel 3.1.12 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	51
Tabel 3.1.13 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	53
Tabel 3.1.14 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55
Tabel 3.1.15 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	56
Tabel 3.1.16 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 3.1.17 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	60
Tabel 3.1.18 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61
Tabel 3.1.19 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	63
Tabel 3.1.20 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
Tabel 3.1.21 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III	66
Tabel 3.1.22 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	67
Tabel 3.1.23 Capaian indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III	70
Tabel 3.1.24 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	71
Tabel 3.1.25 Capaian indikator kinerja presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III	73
Tabel 3.1.26 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	74

Tabel 3.1.27 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III	75
Tabel 3.1.28 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	76
Tabel 3.1.29 Capaian indikator kinerja presentase Kabupaten/Kota Pangan Aman Diwilayah UPT	79
Tabel 3.1.30 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 persentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman	79
Tabel 3.1.31 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2	81
Tabel 3.1.32 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III	81
Tabel 3.1.33 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
Tabel 3.1.34 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3.....	83
Tabel 3.1.35 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III	84
Tabel 3.1.36 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	85
Tabel 3.1.37 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III	88
Tabel 3.1.38 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	90
Tabel 3.1.39 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan III.....	92
Tabel 3.1.40 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan arget tahun 2025 kinerja jumlah desa pangan aman berbasis komunitas	94
Tabel 3.1.41 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III.....	97
Tabel 3.1.42 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	99
Tabel 3.1.43 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4	100

Tabel 3.1.44 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Triwulan III	100
Tabel 3.1.45 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP- CPPOB.....	102
Tabel 3.1.46 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5	104
Tabel 3.1.47 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan II	105
Tabel 3.1.48 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.....	105
Tabel 3.1.49 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6	107
Tabel 3.1.50 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III	107
Tabel 3.1.51 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan s Sesuai standar	109
Tabel 3.1.52 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7	110
Tabel 3.1.53 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III.....	110
Tabel 3.1.54 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT.....	111
Tabel 3.1.55 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8	112
Tabel 3.1.56 Capaian indikator Kinerja Sasaran Nilai AKIP.....	113
Tabel 3.1.57 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator Nilai AKIP	113
Tabel 3. 1.58 Capaian indikator kinerja Anggaran UPT BPOM.....	116
Tabel 3. 1.59 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 indikator Anggaran UPT BPOM.....	117
Tabel 3.1.60 Capaian indikator kinerja indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	118
Tabel 3.1.61 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	112
Tabel 3.1.62 Capaian indikatro kinerja presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi.....	120

Tabel 3.1.63 149 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja Implementasi Rencana Aksi RB.....	121
Tabel 3.2.1 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi.....	123
Tabel 3.3.1 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan.....	148
Tabel 3.3.2 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja	149
Tabel 3.3.3 Realisasi Anggaran per Rincian Output.....	154
Tabel 3.3.4 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja.....	157
Tabel 3.3.5 Analisis Tingkat efisiensi per Sasaran Kegiatan.....	158
Tabel 3.3.6 Tingkat efisiensi Realisasi Sasaran Strategis.....	158
Tabel 3.3.7 Analisis Tingkat efisiensi per Capaian Output.....	164

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.1 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	37
Grafik 3.1.2 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	41
Grafik 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	46
Grafik 3.1.4 Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	50
Grafik 3.1.5 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	54
Grafik 3.1.6 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	57
Grafik 3.1.7 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	60
Grafik 3.1.8 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	63
Grafik 3.1.9 Capaian indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	66
Grafik 3.1.10 Capaian indikator kinerja persentase label rokok produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	71
Grafik 3.1.11 Capaian indikator kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	76

Grafik 3.1.12 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	82
Grafik 3.1.13 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	84
Grafik 3.1.14 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya	89
Grafik 3.1.15 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan triwulan sebelumnya	93
Grafik 3.1.16 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan triwulan Sebelumnya	98
Grafik 3.1.17 Capaian indikator kinerja Persentase persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos yang Baik, dan/atau IP CPPOB Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	101
Grafik 3.1.18 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	105
Grafik 3.1.19 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	108
Grafik 3.1.20 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III dengan triwulan sebelumnya.....	120

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 adalah bentuk pertanggungjawaban pencapaian nilai kinerja organisasi pada tahun 2025 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 27 indikator kinerja kegiatan. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah 105,25% dengan predikat Istimewa.

Hasil capaian tiap indikator kinerja pada Triwulan III tahun 2025 berdasarkan adalah sebagai berikut:

1. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 113,31% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT , namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan III sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025, sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO.
4. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 90,05% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten

Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

7. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
8. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
9. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 132,17% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
10. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 105,19% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
12. Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT UPT belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
13. Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 103,50% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;

14. Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten /kota pangan aman belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
15. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
16. Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 110,13% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
17. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
18. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
19. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 133,33 % dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
20. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 150% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
21. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

dalam mewujudkan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;

22. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan terlaksanya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
23. Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
24. Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
25. Persentase nilai kerja anggaran UPT BPOM belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
26. Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada Triwulan III sehingga dilakukan penilaian pada Triwulan III;
27. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III tahun 2025 antara 90% sampai dengan 150%. Capaian indikator terendah yaitu “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti”,. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” .dikarenakan penilaian bulanan pada indikator tersebut bersifat progresif dan menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp3.709.332.000,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 30 September 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal sebanyak 5 (lima) kali yang disebabkan oleh adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi belanja pemerintah, relaksasi atas efisiensi belanja pemerintah

dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran yang diperoleh sebesar Rp1.975.672.789 atau sebesar 49,94%. Pada Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk TW III melaksanakan 27 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Capaian TE untuk 27 kegiatan yang dilakukan pada Triwulan III ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara 0,02 s.d 18,55. Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, terdapat 10 kegiatan yang telah mendapat capaian TE dengan kategori efisien yaitu “Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan tingkat efisiensi sebesar 0,70 , “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,88”, “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan tingkat efisiensi sebesar 0,43”, “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,60”, “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,46”, “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,81”, “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,68”, “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan tingkat efisiensi sebesar 0,74”, “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,02”, “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,92”.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis maupun target jangka menengah dengan melakukan pengumpulan data kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala melalui monitoring capaian kinerja, agar dapat mengantisipasi semua kendala dan hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan; melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait yang relevan untuk pembinaan dan peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN III

HIGHLIGHT PENGHARGAAN 2025

PENGHARGAAN NILAI IKPA TERBAIK SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2025



Dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan anggaran pada satuan kerja pemerintah, Kementerian Keuangan melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Tipe A2 Ruteng melakukan penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terhadap seluruh satuan kerja di wilayah kerjanya. Berdasarkan hasil penilaian IKPA Semester I Tahun Anggaran 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil meraih penghargaan sebagai Satuan Kerja dengan Nilai IKPA Terbaik kategori Pagu Kecil di lingkup KPPN Tipe A2 Ruteng. Capaian ini menjadi bentuk komitmen Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mendukung pengelolaan keuangan negara yang transparan, efisien, dan tepat sasaran.

HIGHLIGHT KEGIATAN INFOKOM TW III TAHUN 2025

BPOM HADIR DI FESTIVAL GOLOKOE





Dalam rangka memeriahkan acara *Festival Golokoe*, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat turut berpartisipasi dengan membuka stand edukasi obat dan makanan pada tanggal 10–15 Agustus 2025 di area Festival Golokoe, Water Front, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya BPOM dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih serta menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.

Melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pengunjung diberikan pemahaman seputar cara melakukan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk, cara mengetahui produk obat dan makanan yang tidak memiliki izin edar dengan menggunakan aplikasi BPOM Mobile, hingga langkah-langkah dalam mengurus izin edar produk obat dan makanan. Selain itu, pengunjung juga diajak berinteraksi melalui berbagai games dan kuis edukatif yang menarik, disertai dengan pembagian souvenir sebagai bentuk apresiasi.

Partisipasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Festival Golokoe ini menjadi sarana strategis dalam mendekatkan layanan BPOM kepada masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengawasan bersama terhadap peredaran obat dan makanan. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya kunjungan ke stand Loka POM serta partisipasi aktif dalam sesi edukasi.

Kegiatan ini mencerminkan komitmen BPOM untuk terus hadir di tengah masyarakat, memberikan perlindungan dan edukasi, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan terlindungi melalui konsumsi produk yang aman.

LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT IKUT MEMERIAHKAN HARI PRAMUKA KE-64 DENGAN EDUKASI KEAMANAN PANGAN



Dalam rangka memperingati Hari Pramuka ke-64 Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai bagian dari Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan (SAKA POM) turut berpartisipasi dengan memberikan edukasi keamanan pangan kepada anggota Pramuka di Kwarcab Manggarai Barat dan Kwarcab Manggarai dalam Kegiatan Kemah Pramuka yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Pramuka Mbuhung, Kec. Komodo, Kab. Manggarai barat dan Stadion Golo Dukal, Ruteng, Kab. Manggarai.

Kegiatan yang dilaksanakan di tengah rangkaian perayaan Hari Pramuka (12-14 Agustus 2025) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda akan pentingnya mengonsumsi pangan yang aman, bergizi, dan bermutu. Materi edukasi mencakup cara mengenali pangan yang aman, penggunaan aplikasi BPOM Mobile dalam pengecekan produk serta pengaplikasian Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluarsa) sebelum membeli dan mengonsumsi produk pangan.

Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Imanulkhan, menyampaikan bahwa keterlibatan Pramuka dalam edukasi keamanan pangan sangat strategis karena Pramuka dikenal

sebagai agen perubahan yang aktif di masyarakat. "Kami berharap para anggota Pramuka dapat menjadi duta keamanan pangan yang mampu menyebarkan informasi obat dan makanan yang aman pada lingkungan sekitarnya," ujarnya.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan sesi tanya jawab interaktif dan permainan edukatif yang menarik antusiasme peserta. Para anggota Pramuka diajak mengenal Aplikasi BPOM Mobile, membedakan produk pangan berizin dan tidak berizin, serta praktik Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau mengonsumsi produk pangan.

Partisipasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam perayaan Hari Pramuka ini diharapkan menjadi langkah awal kolaborasi yang lebih luas antara BPOM dan gerakan Pramuka dalam mewujudkan masyarakat yang semakin sadar pangan aman.

HIGHLIGHT KEGIATAN PENGUJIAN TW III TAHUN 2025



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW III melaksanakan kegiatan pengujian *rapid test* sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu pangan olahan dan obat. Kegiatan yang telah dilakukan seperti kegiatan mobling PAMAN (Pengawasan Pangan Aman) dan kegiatan pengujian *rapid test kit* pangan untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan oleh BGN.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan September juga turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Tour de Entete yang dilaksanakan di Ruteng dan Labuan Bajo. Pengawasan pangan dilakukan dengan melaksanakan sampling dan pengujian *rapid test kit* terhadap produk pangan dari UMKM untuk memastikan pangan yang beredar aman dikonsumsi masyarakat.





Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi teknis personel laboratorium telah diadakan Bimbingan Teknis Internal Pengujian dan Verifikasi Metode Analisis *Rapid Test Obat* di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Bulan September 2025 dengan instruktur dari PPPOMN. Zat aktif yang diuji meliputi Methylprednisolone dan Domperidone.



HIGHLIGHT KEGIATAN PEMERIKSAAN TW III TAHUN 2025

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW III di tahun 2025 ini melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Dilakukan pengawasan produk pangan olahan, obat bahan alam, suplemen, kosmetik dan



obat di sarana-sarana distribusi dan produksi bukan hanya di wilayah ibu.



obat di sarana-sarana distribusi dan produksi bukan hanya di wilayah ibu kota kabupaten di wilayah Manggarai raya tetapi juga sampai di kecamatan kecamatan terjauh. Kegiatan pengawasan sebagai bentuk konsistensi semangat pengawasan dari Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayah Manggarai raya dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk pangan olahan, kosmetik, obat bahan alam, suplemen, dan obat yang tidak memenuhi ketentuan.

HIGHLIGHT KEGIATAN PENINDAKAN

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III melaksanakan kegiatan bersama dengan Kejaksaan Negeri Kabupaten Manggarai Barat dan stakeholder terkait dalam pemusnahan barang bukti perkara tindak pidana umum yang telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht). Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Manggarai Barat pada tanggal 23 September 2025.



HIGHLIGHT KEGIATAN PENDAMPINGAN UMKM

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW III melaksanakan kegiatan pendampingan kepada Pelaku Usaha dalam rangka Pendampingan UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA/Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, yaitu 1 sarana di Kab. Manggarai (UMK Delawa Coffee), dan 1 sarana di Kab. Manggarai Barat (UMK CV. Komodo Jaya Abadi).

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat juga telah melaksanakan Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB kepada Pelaku Usaha sebanyak 3 orang pada tanggal 19–21 Agustus 2025, dimana melalui Bimtek ini diharapkan peserta dapat memahami dan terpapar terkait Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) yang selanjutnya wajib diterapkan di sarana produksi masing-masing perusahaan. Selain itu peserta yang hadir akan melakukan pelatihan internal untuk memberikan pemahaman terhadap karyawan di masing-masing perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Untuk memperkuat sistem pengawasan ini, keberadaan Loka POM di tingkat kabupaten menjadi sangat penting, salah satunya di Kabupaten Manggarai Barat.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sangat diperlukan mengingat tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat efektivitas pengawasan, sementara aksesibilitas wilayah yang terpencil menyulitkan pengawasan menyeluruh dan meningkatkan risiko peredaran produk tidak memenuhi standar. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan produk obat dan makanan. Keberadaan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat ini menjadi krusial untuk meningkatkan pengawasan produk secara lokal. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya berfungsi untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk yang aman dan berkualitas. Dengan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), diharapkan masyarakat akan lebih terpapar mengenai obat dan makanan yang aman. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas daerah, menciptakan ekosistem yang mendukung keamanan obat dan makanan.

Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan perekonomian lokal, menjadikannya wilayah yang lebih sehat dan berdaya saing.

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mencakup tiga kabupaten: Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur, di mana Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berpotensi menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Loka POM diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 7673.84 km² yang berada di daratan Pulau Flores dan pulau-pulau disekitarnya yang termasuk kedalam ketiga Kabupaten wilayah kerja yakni Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga Kabupaten pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki masing-masing luas daerah sebagai berikut, Kabupaten Manggarai Barat seluas (3.141 km²) dengan 12 Kecamatan (Komodo, Boleng, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Kuwus Barat, Macang Pacar, dan Pacar). 12 Kecamatan tersebut tersebar dalam bentang alam kepulauan dan bukit-bukit yang cukup sulit dijangkau. Wilayah kerja yang kedua yaitu Kabupaten Manggarai dengan luas 2096 km² dengan 12 Kecamatan (Cibal, Cibal Barat, Langke Rembong, Lelak, Reok, Reok

Barat, Rahong Utara, Ruteng, Satar Mese, Satar Mese Barat, Satar Mese Utara, Wae Rii) dengan jumlah keseluruhan penduduk sebesar 312.855. Wilayah Kerja paling jauh yakni Kabupaten Manggarai Timur dengan luas 2.401 km² dengan 9 Kecamatan yaitu Borong, Rana Mese, Kota Komba, Elar, Elar Selatan, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Lamba Leda, dan Sambu Rampas. Kecamatan-kecamatan tersebut sangat susah dijangkau dengan transportasi darat sebab akses jalan susah dilalui oleh mobil. Secara umum wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat



Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

- i. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

- 1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
- 2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post- market) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- 4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Manggarai Barat sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Koordinasi terkait kinerja pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat langsung dipimpin oleh Kepala Loka sebagai koordinator setiap

kegiatan dibantu oleh masing-masing kelompok jabatan fungsional yang digambarkan pada Gambar 1.2.

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat



Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025 adalah 30 (tiga puluh) orang yaitu 11 (sebelas) orang PNS, 7 (tujuh) orang CPNS, 1 (satu) orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja), 2 (dua) orang PPNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan 10 (sepuluh) pegawai *outsourcing*. Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 2 orang, Apoteker sebanyak 4 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 5 orang yang tersebar di Fungsi Pemeriksaan, Fungsi Penindakan, Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Fungsi Tata Usaha. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan.

1.4 ISU STRATEGIS

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu Kota yang masuk dalam program Destinasi Pariwisata Premium yang mulai berkembang dan diminati sebagai daerah wisata baik wisatawan skala nasional maupun internasional. Kunjungan wisatawan, percepatan arus informasi dan program permodalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta meningkatnya produk Obat dan Makanan yang beredar baik yang berasal dari dalam maupun Luar negeri. Peredaran produk obat dan makanan secara daring yang semakin marak membuat pengawasan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten

Manggarai Barat harus lebih komprehensif mencakup peredaran produk Obat dan Makanan secara langsung.

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan ujung barat dari Provinsi Nusa Tenggara timur sebagai salah satu jalur pintu masuk melalui Pelabuhan maupun Bandar udara serta Kabupaten Manggarai yang juga salah satu akses terdekat menuju Provinsi Sulawesi Selatan juga harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk Obat dan Makanan yang cukup intens berpotensi dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur juga menuntut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dikaji melalui Renstra Loka POM di Kabupaten Manggarai barat 2025-2029 dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal :

Isu Internal

1. Pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memerlukan peningkatan kompetensi serta pemetaan kompetensi yang sesuai
2. Kualifikasi pegawai yang sesuai dengan tugas jabatan
3. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum memiliki gedung sendiri dan sarana prasarana yang masih kurang memadai
4. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dituntut untuk dapat melakukan pengujian akan tetapi sarana prasarana laboratorium belum memadai

Isu Eksternal

1. Akses wilayah kerja yang sulit dijangkau, seperti daerah pegunungan dan kepulauan serta kondisi cuaca dan iklim yang ekstrem
2. Ketersediaan dan ragam jenis sampel yang terbatas serta sebarannya yang tidak merata

3. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan media elektronik dalam konsumsi Obat dan Makanan
4. Keamanan dan keselamatan petugas dalam melakukan pengawasan
5. Munculnya pandemi penyakit yang dapat merubah kebiasaan kinerja

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

- VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka

penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

- MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tidak melakukan perubahan RKT hanya melakukan penyesuaian target pada perjanjian kinerja (PK) dan RAPK, berdasarkan Surat Sekretaris Utama nomor: PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.

Tabel 2.2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi	94,15

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya lab pengawasan sediaan farmasi dan pangan dan olahan di wilayah kerja upt	Nilai pemenuhan lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan upt sesuai standar kemampuan laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.3 PERJANJIAN KINERKA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian

Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.3.1 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Pada Triwulan II Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menetapkan 24 indikator kinerja yang terbagi dalam 9 sasaran strategis sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) awal tahun, namun adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Berkaitan dengan hal ini, dilakukan penyesuaian pada Triwulan III Tahun 2025 berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025.

Penyesuaian tersebut mencakup perubahan dan penambahan indikator kinerja, sehingga jumlah keseluruhan indikator meningkat menjadi 27 indikator kinerja dengan 8 sasaran strategis pada triwulan III. Perubahan ini meliputi penambahan tiga Indikator Kinerja Utama (IKU) baru, yaitu IKU presentase Presentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi

dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Aman. Perubahan ini mulai berlaku sejak bulan Agustus 2025 dan menjadi acuan pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.3.2 Perubahan Perjanjian Kinerja pada TW III 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95
		Persentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Aman	33.33
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	80

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 2.4.1 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	60	70	80	90	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	203,700,420
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	2,122,100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	1,701,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	117,158,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,105,302,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

Pada Triwulan III, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah menyesuaikan target RAPK sesuai dengan Surat Sekretaris Utama Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 terkait permintaan revisi PK dan RAPK Tahun 2025. Beberapa kegiatan mengalami pergeseran target dan penjadwalan ulang, namun secara umum pelaksanaan program tetap berjalan sesuai rencana dan capaian kinerja tetap terjaga. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan alokasi anggaran dan prioritas kegiatan yang ditetapkan secara nasional.

sehingga Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut :

Tabel 2.4.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	88,25	88,25	88,25	88,25	88,25	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	90	90	90	90	90	50,171,800
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	94,15	94,15	94,15	94,15	94,15	2,122,100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,485,470
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,491,330
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	172,315,360
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77,819,840
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	95	95	95	95	95	2,122,100
		Presentase produk label tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	17,290,000
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT												100	27,792,800
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,5	11,5	11,5	17,7	17,7	17,7	18	117,158,000
		Presentase kabupaten/kota yang ddampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman												33,33	7,167,400
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100	100	100	1,701,000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	75	100	100	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	25	25	50	75	100	100	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	14,29	42,980,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,352,356,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja

di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
 - g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
 - h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:
 - a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut: (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.
 - b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- (1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- (2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	

		
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas sebagai penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang masuk dalam SK Tim Monitoring dan Evaluasi Badan POM
2. Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi melakukan *entry* data kinerja pada data *base online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Loka
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan *entry* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, aplikasi *e-performance* dan aplikasi simetris RHPK.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah

dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi Periodik menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di seluruh UPT Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perhitungan capaian indikator Triwulan III yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada Triwulan III, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 105,25% dengan predikat “Istimewa”. Adanya konversi tersebut maka terdapat perbedaan capaian indikator yang terdapat pada *e-performance* dengan realisasi pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja Triwulan III tahun 2025. Sehingga untuk realisasi capaian indikator pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2025 dijelaskan lebih rinci pada sub bab analisis akuntabilitas kinerja.

Rincian Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III sebagai berikut:

NKO

Data Tahun 2025

105.25%

Pagu

Data Tahun 2025

Rp 5,067,543,000

Realisasi Anggaran

Data Tahun 2025

Rp 2,643,880,148

Capaian

Data Tahun 2025

52.17%

Kerangka Kerja Logis

Pilih Bulan

September

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.25	100.00	113.31%	110.00%

2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11%	110.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	0.00	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	76.79	102.39%	102.39%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15	84.78	90.05%	90.05%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	100.00	114.94%	110.00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100.00	125.00%	110.00%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	100.00	107.24%	107.24%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	99.13	132.17%	110.00%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase lisan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95.00	99.93	105.19%	105.19%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	100.00	125.00%	110.00%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	0.00	-	-
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	17.70	18.32	103.50%	103.50%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	0.00	-	-
15	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00%	100.00%
16	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	0.00	-	-
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08	93.70	110.13%	110.00%
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	100.00	100.00%	100.00%
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	100.00	100.00	100.00%	100.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75.00	100.00	133.33%	110.00%
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OSA, Kos yang baik dan/atau IP CPPCB pangan olahan	60.00	90.00	150.00%	110.00%
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75.00	80.00	106.67%	106.67%
23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00%	100.00%
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0.00	0.00	-	-
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	75.00	75.00	100.00%	100.00%

Legend Kerangka Kerja Logis

Warna Keterangan

-  Kurang (Capaian < 60)
-  Cukup (60 >= Capaian <= 90)
-  Baik (90 > Capaian <= 100)
-  Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
-  Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

Legend Nko

Predikat Nko

-  Sangat Kurang (Capaian <= 20)
-  Kurang (20 > Capaian <= 60)
-  Butuh Perbaikan (60 > Capaian <= 80)
-  Baik (80 > Capaian <= 100)
-  Istimewa (Capaian > 100)

Berdasarkan data diatas terdapat indikator kinerja yang dilakukan pengecualian dalam penilaian NKO Triwulan III, yaitu Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT hal ini dikarenakan indikator tersebut dapat dilakukan perhitungan jika terdapat kasus sampel KLB sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025.

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 9 Sasaran Kegiatan dan 27 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.1.1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	88,25	100	113,31	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	94,15	84,78	90,05	Baik	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	93,13	132,17	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	95	99,13	105,19	Sangat Baik	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	80	100	125,00	Tidak dapat disimpulkan	
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	-
		Nilai Pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18	17,7	18,32	103,50	Sangat baik	
		Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten / kota pangan aman	33,33	-	-	-	-	-
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	93,7	110,13	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100	100	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	1	100	100	100	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	60	90	150	Tidak Dapat Disimpulka	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	75	80	106,67	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00	Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	75	75	100	Baik	

Dari 27 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 1 Indikator kinerja yang dilakukan pengecualian penilaian, 6 indikator kinerja dengan kategori “Baik”, 5 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan 6 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian.

Sasaran Kegiatan Ke-1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 14 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	88,25	100	113,31	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	94,15	84,78	90,05	Baik	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	93,13	132,17	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	95	99,13	105,19	Sangat Baik	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	80	100	125,00	Tidak dapat disimpulkan	
		Presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	-
		Nilai Pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	18	17,7	18,32	103,50	Sangat baik	
		Presentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten / kota pangan aman	33,33	-	-	-	-	-

IKK 1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebagai berikut

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D)/4$$

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

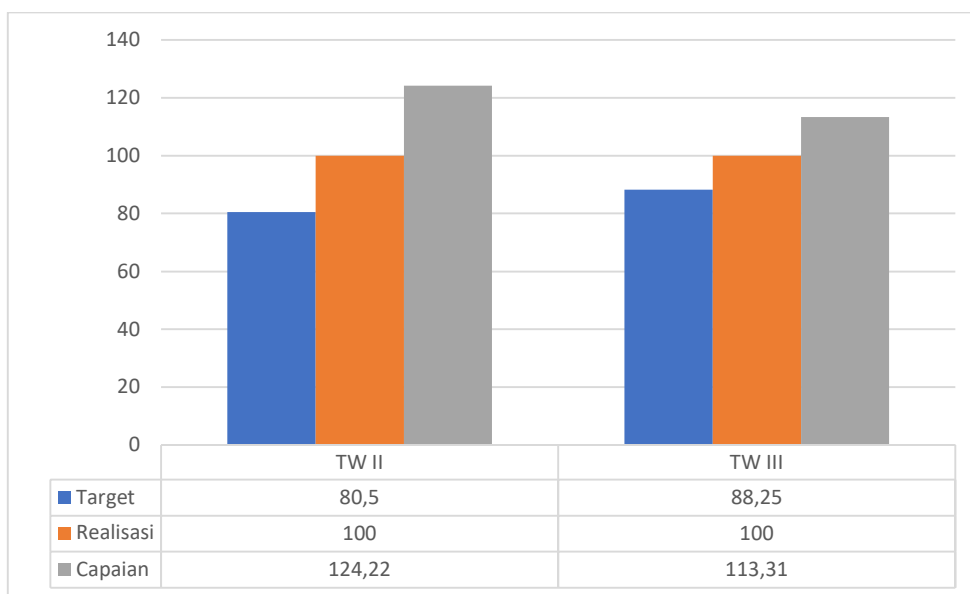
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88,25	100	113,31%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Nilai target IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan mengalami perubahan berdasarkan hasil kesepakatan pada pertemuan tanggal 24-26 Juni 2025 dari semula 80,5 menjadi 88,25. Adapun realisasi sampai dengan Triwulan III adalah sebesar 100 sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 113,31% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun realisasi

tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling dengan total sampel terambil sebanyak 77 sampel yang terdiri dari 28 sampel obat, 30 sampel kosmetik, 4 sampel SK dan 15 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 3 laporan tindak lanjut obat, 27 laporan produk OBA, 6 laporan produk SK, dan 45 laporan produk kosmetik. Berdasarkan hasil penilaian penandaan ditemukan 8 sampel kosmetik dan 6 sampel OBA yang tidak memenuhi ketentuan. Penilaian label sampel oleh UPT juga telah sesuai dengan hasil evaluasi Unit Pusat Pengampu. Sedangkan dari hasil pengujian laboratorium terdapat 1 sampel sediaan farmasi suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, target sampling telah tercapai sesuai dengan renlak sampling untuk periode Triwulan III.

2. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.1 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian pelaksanaan IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan hingga Triwulan-3 masih melampaui target (88,25) dengan realisasi sebesar 100% sehingga diperoleh capaian 113,31%. Nilai target IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

dengan ketentuan mengalami perubahan berdasarkan hasil kesepakatan pada pertemuan tanggal 24-26 Juni 2025. Realisasi dicapai dari terlaksananya kegiatan sampling sesuai dengan renlak serta ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut monitoring sediaan farmasi yang diawasi yang berhasil dipertahankan sejak Triwulan-1.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.4 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Presentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88,25	100	 113,31	Tercapai/Melampaui

Realisasi kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan persen capaian 113,31% terhadap target tahunan dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling untuk 28 sampel obat, 30 sampel kosmetik, 4 sampel SK dan 15 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 3 laporan tindak lanjut obat, 27 laporan produk OBA, 6 laporan produk SK, dan 45 laporan produk kosmetik. Berdasarkan hasil penilaian penandaan ditemukan 8 sampel kosmetik dan 6 sampel OBA yang tidak memenuhi ketentuan. Penilaian label sampel oleh UPT juga telah sesuai dengan hasil evaluasi Unit Pusat Pengampu. Sedangkan dari hasil pengujian laboratorium terdapat 1 sampel sediaan farmasi suplemen kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, target sampling telah tercapai sesuai dengan renlak sampling untuk periode Triwulan III.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Koordinasi dengan dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Koordinasi dengan dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana.

IKK 1.2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya.

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: 1. kesesuaian target sampel UPT; 2. kesesuaian parameter uji; 3. ketepatan pengambilan kesimpulan; 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.5 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90	100	111,11	Tidak Dapat disimpulkan	

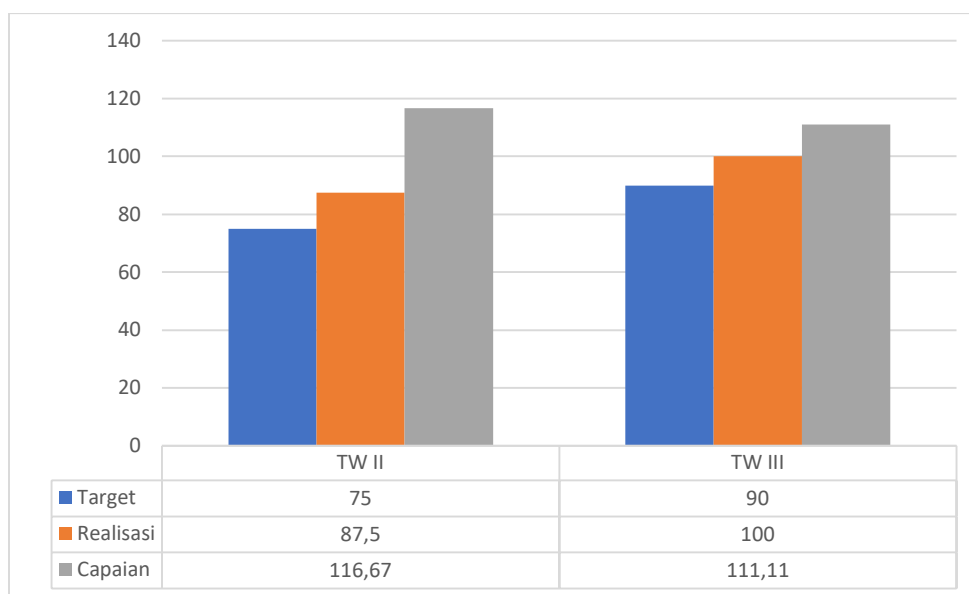
Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 90%. Persentase sampel

Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 70 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 62 sampel (88,57%), dan tidak memenuhi syarat sebanyak 8 sampel (11,43%) Sampel pangan olahan yang tidak memenuhi syarat pada parameter mikro sebanyak 6 sampel (8,57%) dan parameter kimia 2 sampel (2,86%) dan telah ditindaklanjuti. Selain itu parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 111,11% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 111,11% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.2 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Pada realisasi di Triwulan III terdapat peningkatan dimana Triwulan II realisasi sebesar 87,5% sedangkan di Triwulan TW III realisasi sebesar 100%. Hal ini dikarenakan telah tercapainya target pengujian rapid test kit dalam rangka peningkatan kemampuan pengujian laboratorium dan diklaim sebagai capaian

pengujian di Loka POM di Kab. Manggarai Barat. Terdapat penurunan nilai capaian di Triwulan III sebesar 111,11% sedangkan di Triwulan TW II sebesar 116,67%. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan target pada TW III sebesar 90% sedangkan di TW II sebesar 75%.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.6 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	87,5	 111,11%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 90%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 70 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 62 sampel (88,57%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 8 sampel (11,43%). Sampel pangan olahan yang tidak memenuhi syarat pada parameter mikro sebanyak 6 sampel (8,57%) dan parameter kimia 2 sampel (2,86%) dan telah ditindaklanjuti. Selain itu pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 111,11% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling Pangan Olahan Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi sebanyak 70 sampel, dimana 62 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian dan 8 sampel tidak memenuhi syarat hasil pengujian.

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025 akan tetapi terdapat penurunan pada capaian dikarenakan adanya perubahan target pada TW III sebesar 90% sedangkan di TW II sebesar 75%. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan unit pengampu guna penyamaan persepsi dan monitoring evaluasi hasil perhitungan capaian kinerja

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.7 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	0	-	-	-

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada triwulan II tahun 2025 belum memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Triwulan III tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada Triwulan III oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Capaian Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan III Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan II tahun 2025. Sampai pada Triwulan III belum terdapat realisasi indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.8 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan III tahun 2025 belum memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Triwulan III tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada Triwulan III oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum terdapat realisasi pada Triwulan III Tahun 2025. Hal ini dikarenakan tidak adanya sampel KLB di Triwulan III. Adapun upaya yang akan dilakukan terkait hal ini yaitu melaksanakan pengujian sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat realisasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dikarenakan tidak adanya sampel KLB di Triwulan III, akan dilakukan pengujian sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

IKK 1.4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel PIRT; B. Kesesuaian Parameter Uji; C.

Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E.

Ketepatan Waktu Pelaporan; F. Tindak Lanjut Sampel PIRT.

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat

(TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

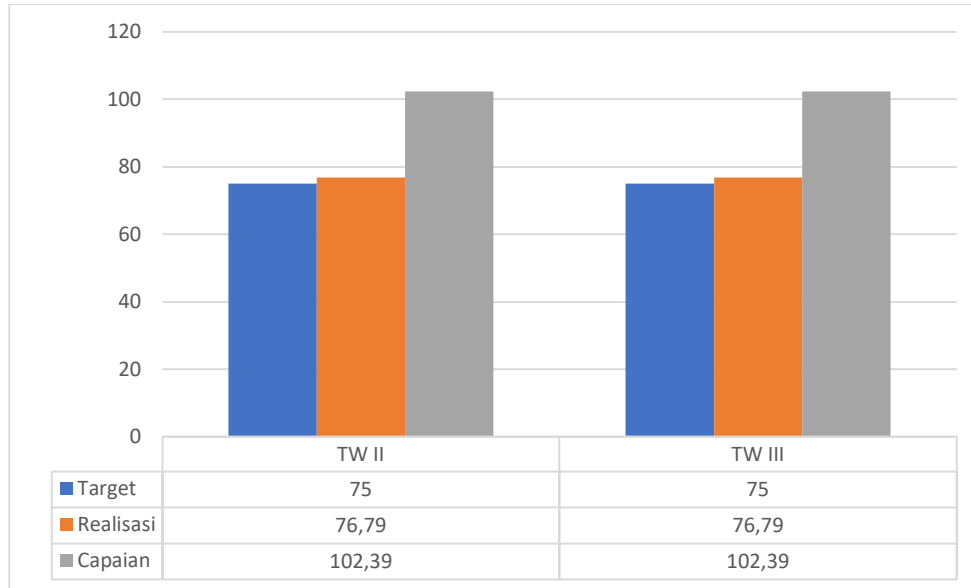
Tabel 3.1.9 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	76,79	102,39	Sangat Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 76,79% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 7 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu tindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 102,39% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.3 Capaian indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Pada realisasi di Triwulan III tidak terdapat perbedaan nilai capaian dibandingkan dengan Triwulan II sebesar 76,79%. Hal ini dikarenakan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah selesai dilaksanakan pada Triwulan II, sehingga tidak terdapat tambahan realisasi pada Triwulan III.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.10 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	 102,39%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 76,79% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 7 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu

pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 102,39% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling PIRT tahun Triwulan III Tahun 2025 yang selesai diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dengan realisasi sebanyak 7 sampel, Dimana 7 sampel tersebut memenuhi syarat sesuai pedoman. Realisasi kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium. Kendala yang dihadapi selama Triwulan III, yaitu :

1. Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perencanaan dan kegiatan sampling, sehingga pemenuhan sampling PIRT selesai di Triwulan III
2. Terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian pada awal bulan sebelumnya

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024
2. Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
4. Koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target triwulan II Tahun 2025 untuk indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan unit pengampu terkait kesesuaian kegiatan dengan pedoman sampling serta koordinasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Perhitungan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

Keterangan:

- A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$**
- B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan; dan Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil

pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Sedangkan tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

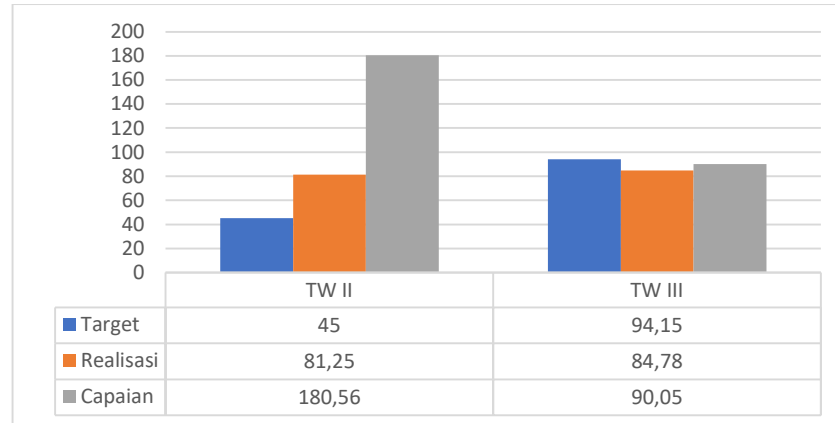
Tabel 3.1.11 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
94,15	84.78	90.05	Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 94,15%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 84,78%. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan diperoleh capaian sebesar 90.05% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.4 Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 90,05% kurang dari capaian pada TW II sebesar 180,56%. Realisasi pada Triwulan III sebesar 84,78% melebihi realisasi pada TW II sebesar 81,25%.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 4 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	84,78	 90,05	Akan Tercapai

Pada Tahun 2025, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 94,15%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 84,78%. Nilai Persentase capaian TW III terhadap target tahun 2025 sebesar 90,05% dengan kategori Akan Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah ada realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 84,78%, hal ini dikarenakan pada Triwulan III sudah terdapat keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dari 46 rekomendasi yang diberikan ke pelaku usaha sudah ada 32 rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA, melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III Tahun 2025 sudah ada realisasi terhadap target untuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Adapun upaya yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

IKK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.5 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

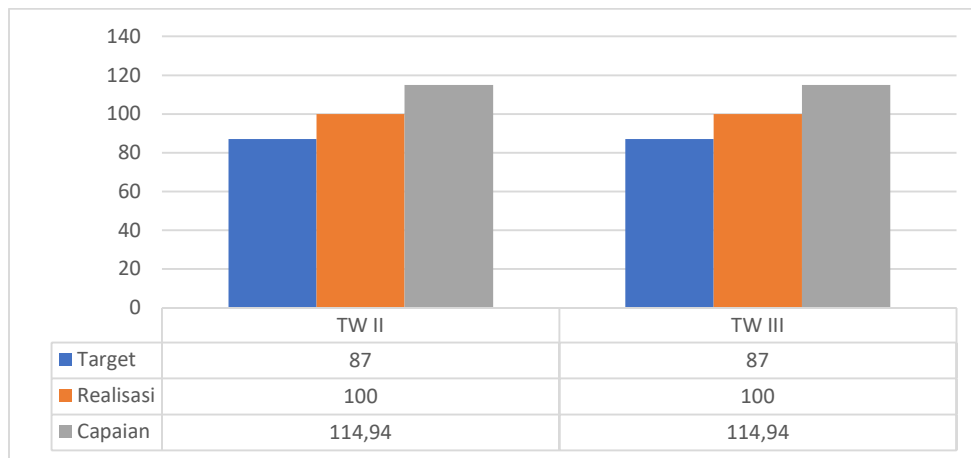
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
87	100	114,94	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%. Persentase

sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana (yaitu sarana produksi obat bahan alam (UMOT)), dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.5 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan II tahun 2025 yaitu 114,94%. Realisasi pada Triwulan III sama dengan realisasi TW II yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3. 1.6 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	 114,94%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 1 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

IKK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1) Ketepatan waktu tindak lanjut; dan 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1. 7 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	100	125	Tidak Dapat disimpulkan	

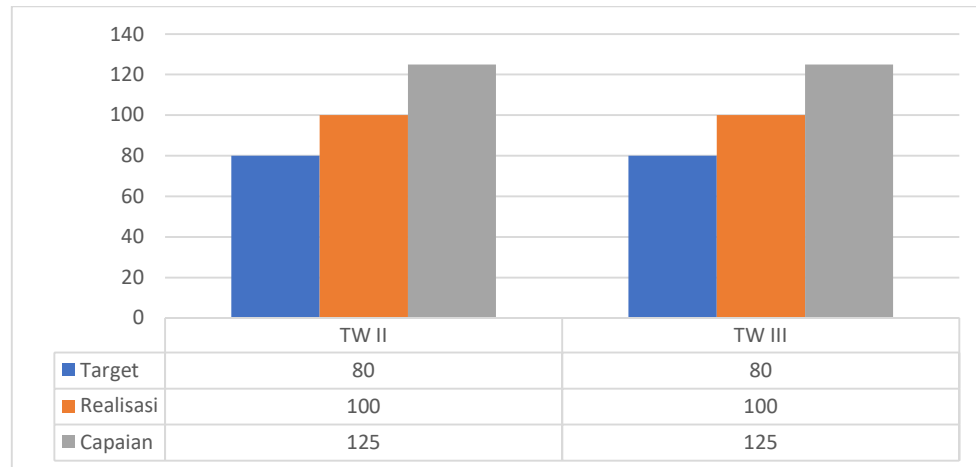
Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 80%. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana pangan olahan yang diperiksa sebanyak 9 sarana, dengan hasil 8 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1. 6 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan

Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan II tahun 2025 yaitu 125%. Realisasi pada Triwulan III sama dengan realisasi TW II yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 8 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	 125%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 80%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana pangan olahan yang diperiksa sebanyak 9 sarana, dengan hasil 8 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 9 sarana, dengan hasil 8 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan pengawalan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian

5. **Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik.

IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

Keterangan:

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

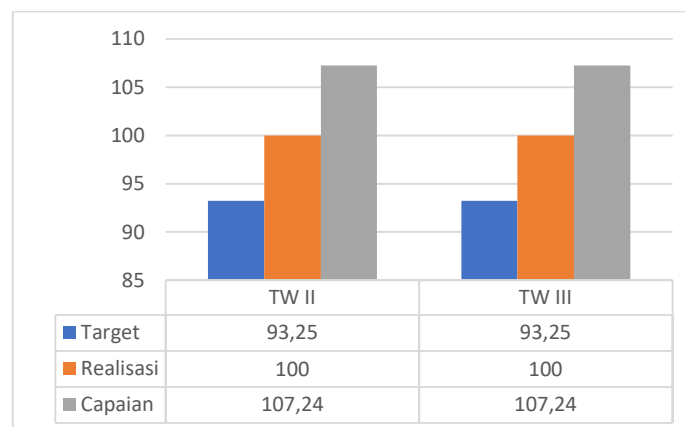
Tabel 3.1. 9 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93,25	100	107,24	Sangat Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 93,25%. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 51 sarana (yaitu 31 sarana distribusi obat, 14 sarana distribusi kosmetik, 3 sarana distribusi suplemen, 3 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan, 11 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi obat dan kosmetik). Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 107,24% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1. 7 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sama dengan

capaian pada Triwulan II tahun 2025 yaitu 107,24%. Realisasi pada Triwulan III sama dengan realisasi TW II yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 10 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	 107,24%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 93,25%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 51 sarana (yaitu 31 sarana distribusi obat, 14 sarana distribusi kosmetik, 3 sarana distribusi suplemen, 3 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan, 11 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi obat dan distribusi kosmetik). Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 107,24% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi Triwulan III Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 51 sarana (yaitu 31 sarana distribusi obat, 14 sarana distribusi kosmetik, 3 sarana distribusi suplemen, 3 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan, 11 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi obat dan distribusi kosmetik). Realisasi Persentase

fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
- Pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik.

IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait meliputi :

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 2. Ketepatan waktu pelaporan
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana
1. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III**

Tabel 3.1. 19 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

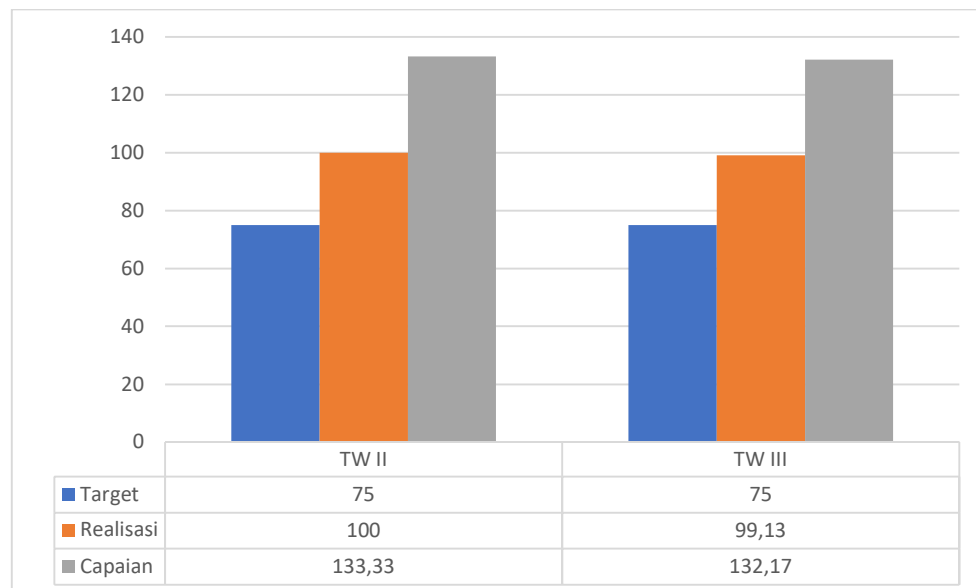
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	99,13	132,17	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,13% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 14 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 132,17% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 1.8 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan

Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 132,17% sedangkan capaian pada Triwulan II tahun 2025 yaitu 133,33%. Realisasi pada Triwulan III sebesar 99,13% sedangkan realisasi TW II sebesar 100%.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 11 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	99,13	 132,17%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,13% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 23 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 132,17% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 23 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara

distribusi pangan yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan.

3. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik.

IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

- A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan
- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan
- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1. 12 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
95	99,93	105,19	Sangat Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 95%. Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,93% dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 18 iklan obat, 109 iklan kosmetik, 16 iklan obat bahan alam, 8 iklan suplemen kesehatan, dan 60 iklan pangan olahan. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 105,19% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1. 1 Capaian indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbandingan realisasi dan capaian Triwulan III dengan triwulan II dan triwulan I, terdapat penurunan capaian kinerja pada Triwulan III hal ini disebabkan karena adanya peningkatan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Penurunan capaian Triwulan III dibandingkan capaian triwulan II dan capaian triwulan I yaitu <5%, namun capaian indikator kinerja Triwulan III didapatkan sangat baik

5. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 13 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	99,93	 105,19%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 95%, dimana realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,93%. Sehingga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan mencapai target yang ditetapkan sebesar 105,19% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan Triwulan III tahun 2025 yang sudah diawasi sebanyak 211 iklan dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 18 iklan obat, 109 iklan kosmetik, 16 iklan obat bahan alam, 8 iklan suplemen kesehatan, dan 60 iklan pangan olahan.

- a. Iklan obat yang diawasi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan jumlah target pengawasan : 18 iklan yang selesai diawasi sesuai rencana
 - Ketepatan waktu pelaporan : 18 iklan yang dilaporkan tepat waktu

- b. Iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 16 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 16 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 16 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- c. Iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 8 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 8 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 8 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- d. Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target : 109
 - iklan yang telah diawasi yang terbagi dalam 4 media pengawasan dengan capaian 100%
 - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu : 109 iklan yang telah dilaporkan tepat waktu dengan capaian 100%
- e. Iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 40%
 - Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling : 19,67%
 - Ketepatan waktu pelaporan : 40%

Sehingga %iklan pangan olahan sebesar : 99,67%

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perhitungan *tools* masing-masing komoditi. Dalam mencapai keberhasilan indikator tersebut terdapat kendala yang dialami selama Triwulan III yaitu terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan IKU Iklan Pangan Olahan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian dengan unit pengampu.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai

perencanaan dan mengikuti *self assesment* sesuai dengan tools masing-masing komoditi.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Pengawasan iklan kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan sesuai dengan media yang menjadi target pengawasan
2. Tercapainya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan renlak
3. Pelaporan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan tepat waktu
4. Petugas secara aktif melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku
5. Petugas melakukan pengembangan kompetensi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan

IKK 1.11 Persentase Label Produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Perhitungan capaian indikator tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebagai berikut : % label produk tembakau dan / atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A + B / 2$

Keterangan :A.presentase pemenuhan jumlah target pengawasan label, B.presentase ketepatan waktu pelaporan label

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diupkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris;
- f. Tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel.3.1.23 Capaian indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III

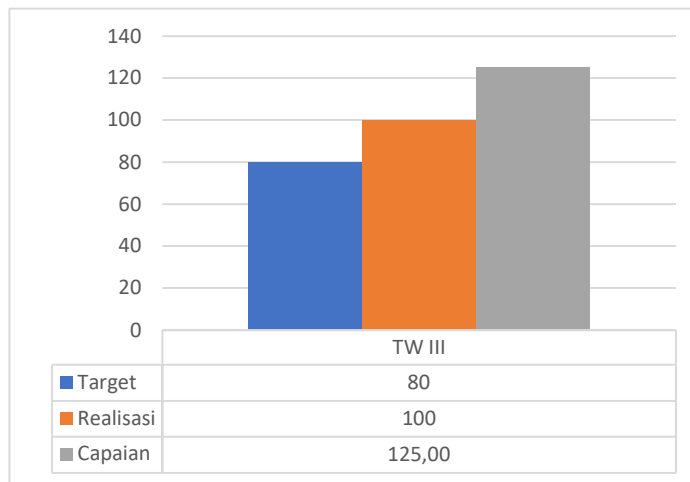
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	

Target label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah 80 dengan realisasi 100 sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 125,00% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling label produk tembakau dengan total

sampel rokok yang diawasi sebanyak 63 sampel yang diawasi dan dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi SIPT.

2. **Perbandingan realisasi antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya**

Grafik 3.1.10 Capaian indikator kinerja Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian pelaksanaan IKU Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar hingga Triwulan-3 melampaui target (80) dengan realisasi sebesar 100% sehingga diperoleh capaian 125.00%. IKU Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar merupakan IKU baru yang disepakati pada bulan Juli 2025 sehingga pengukuran capaian dimulai pada Triwulan-3.

3. **Perbandingan realisasi Triwulan III dengan Target tahun 2025**

Tabel.3.1.24 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Label Produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	 125,00	Tercapai/Melampaui

Realisasi kinerja Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 100 dengan persen capaian 125,00% terhadap target tahunan dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling label produk tembakau dengan total sampel rokok yang diawasi sebanyak 63 sampel yang diawasi dan dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi SIPT.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tw.III tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan penilaian sampel pada SIPT.
2. Ketepatan realisasi pengambilan sampel terhadap rencana pengambilan sampel.
1. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

5. **Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan-3 tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:**

1. Ketepatan waktu pelaporan penilaian sampel pada SIPT.
2. Ketepatan realisasi pengambilan sampel terhadap rencana pengambilan sampel.

IKK 1.12 Persentase Pemenuhan Target Pengendalian Amr Di Wilayah Upt

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yaitu: $\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$

Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Presentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Diwilayah UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.25 Capaian indikator kinerja presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
0	0	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT merupakan IKU baru yang pada Triwulan III Tahun 2025 sehingga belum memiliki target maupun data realisasi pada triwulan sebelumnya. Selain itu penilaian dilakukan pada akhir Tahun Anggaran. Dengan demikian, belum tersedia dasar pembandingan untuk analisis perkembangan kinerja antar triwulan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.26 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025
persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT	100%	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Tahun 2025 memiliki target 100% akan tetapi pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat penilaian terdapat capaian IKU ini dan penilaian baru akan dilaksanakan pada Triwulan IV.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, indikator Presentase pemenuhan target pengendalian AMR diwilayah UPT belum dapat dinilai karena target kinerja baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Dengan belum adanya target, maka capaian kinerja secara kuantitatif tidak dapat dilakukan analisis atau perbandingan antar triwulan. Meski demikian, beberapa langkah persiapan telah dilaksanakan, seperti evaluasi terhadap aspek penilaian tahun sebelumnya, Kegiatan Bimbingan Teknis pengendalian AMR bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat 24 Juli 2025, penggunaan form pengawasan AMR pada pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian, advokasi pada pemerintah daerah, serta publikasi hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian yang melakukan penjualan obat antibiotik tanpa resep dokter. Diharapkan, melalui kegiatan ini, penggunaan antibiotik menjadi lebih tepat sasaran dan resistensi antibiotika menjadi terkendali.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hingga Triwulan III Tahun 2025, pencapaian pernyataan kinerja untuk indikator Presentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR Diwilayah UPT belum dapat diukur karena target baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Meskipun demikian, sejumlah program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama semester pertama tahun 2025 berkontribusi terhadap penilaian IKU di akhir tahun.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yang sudah terlaksana antara lain adalah Kegiatan Bimbingan Teknis pengendalian AMR bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat 24 Juli 2025, penggunaan form pengawasan AMR pada pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian, advokasi pada pemerintah daerah, serta publikasi hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian yang melakukan penjualan obat antibiotik tanpa resep dokter.

IKK 1.13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup; (75%)
- b. Standar Peralatan; dan (15%)
- c. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan.

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.27 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
17,7	18,32	103,50	Sangat Baik	

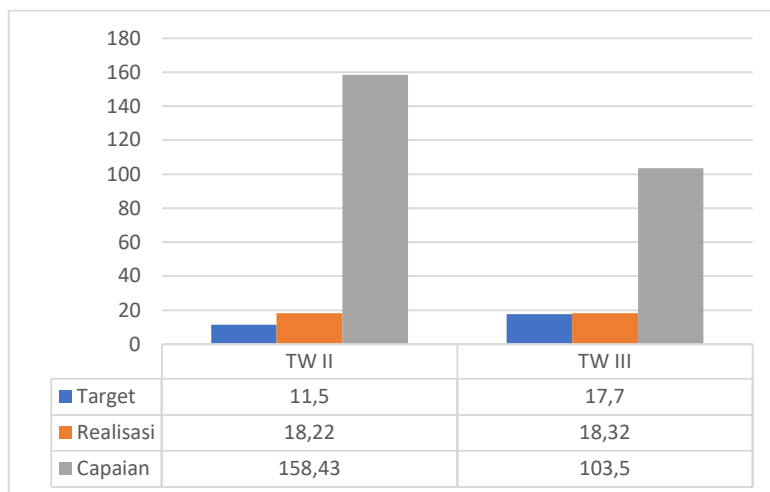
Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- a. Standar Ruang Lingkup; (75%)
- b. Standar Peralatan; dan (15%)
- c. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan. Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar 17,70% dengan realisasi sebesar 18,32%. Persentase Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 103,50% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan realisasi antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.11 Capaian indikator kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Target Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III adalah sebesar 17,70 dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 18,32%. Nilai SKL pada TW III meningkat dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium seperti dari segi standar ruang lingkup dan kompetensi laboratorium untuk mencapai target yang terdapat pada RAPK.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan Target tahun 2025

Tabel 3.1.28 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025
Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18,00	17,70	 101,78	Tercapai/Melampaui

Target Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Tahun 2025 adalah sebesar 18,00%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 17,70%. Persentase Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 101,78% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai SKLoka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK pada Triwulan III Tahun 2025 dengan realisasi sebesar 18,32% dengan capaian 103,50%. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium seperti dari segi standar ruang lingkup dan kompetensi laboratorium untuk mencapai target yang terdapat pada RAPK

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan

Laboratorium. Berikut ini adalah upaya Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk mencapai target antara lain:

1. Melakukan *assesment* pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan peningkatan ruang lingkup, serta kompetensi laboratorium pada Tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, sehingga target pada RAPK tercapai.
2. Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup.
3. Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium sesuai dengan petunjuk *self assesment* oleh PPPOMN dan melaksanakan pengembangan kompetensi petugas laboratorium baik melalui pelatihan secara luring maupun daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, UPT BPOM, maupun dari PPPOMN.
4. Aktif berkoordinasi dengan PPPOMN sebagai pengampu dalam rangka peningkatan pemenuhan SKL.

IKK 1.14 presentase kab/kota yang didampingi dalam pencapaian kab/kota pangan aman

Cara Perhitungan Dan Formula: Cara Perhitungan dan Formulasi:

- a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
- d) Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kabupaten / Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah kabupaten / kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100$$

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
2. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah

- b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
 - b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

1. Presentase Pemenuhan Target Kabupaten/Kota Pangan Aman Diwilayah UPT Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.29 Capaian indikator kinerja presentase Kabupaten/Kota Pangan Aman Diwilayah UPT

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
0	0	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman merupakan IKU baru yang pada Triwulan III Tahun 2025 sehingga belum memiliki target maupun data realisasi pada triwulan sebelumnya. Selain itu penilaian dilakukan pada akhir Tahun Anggaran. Dengan demikian, belum tersedia dasar pembandingan untuk analisis perkembangan kinerja antar triwulan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.30 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 persentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target 2025	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-------------------	-------------	----------	----------	------------------

presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman	33,3%	-	Belum dapat dilakukan penilaian
--	-------	---	---------------------------------

Indikator persentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman pada Tahun 2025 memiliki target 33,3% akan tetapi pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat penilaian terhadap capaian IKU ini dan penilaian akan dilaksanakan pada Triwulan IV.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, indikator Presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman belum dapat dinilai karena target kinerja baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Dengan belum adanya target, maka capaian kinerja secara kuantitatif tidak dapat dilakukan analisis atau perbandingan antar triwulan. Meski demikian, beberapa langkah persiapan telah dilaksanakan, seperti Advokasi ke Pemerintah Daerah dan OPD terkait, Pendampingan Pengisian Tools Penilaian Mandiri masing-masing Kabupaten pada bulan Agustus dan September, dan Penilaian Pengisian Tools Penilaian Mandiri masing-masing Kabupaten pada tanggal 29 September 2025.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hingga Triwulan III Tahun 2025, pencapaian kinerja untuk indikator Presentase Pemenuhan Target Kabupaten/ Kota Pangan Aman belum dapat diukur karena target baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Meskipun demikian, sejumlah program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama semester pertama tahun 2025 berkontribusi terhadap penilaian IKU di akhir tahun.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yang sudah terlaksana antara lain adalah Advokasi ke Pemerintah Daerah dan OPD terkait, Pendampingan Pengisian Tools Penilaian Mandiri masing-masing Kabupaten pada

bulan Agustus dan September, dan Penilaian Pengisian Tools Penilaian Mandiri masing-masing Kabupaten pada tanggal 29 September 2025.

Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1. 31 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	Baik	

IKK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

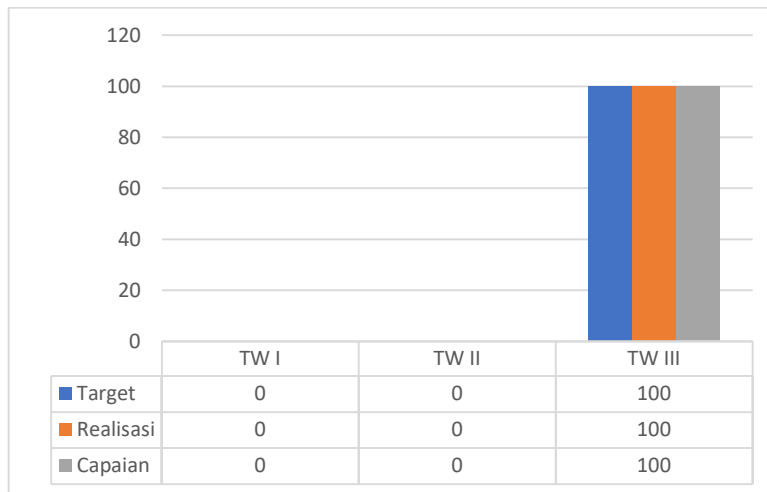
Tabel 3.1.32 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100	Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100%. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafikl 3.1.12 Capaian indikator kinerja indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100% lebih besar dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I dan Triwulan II tahun 2025 sebesar 0%. Sampai pada Triwulan III sudah terdapat realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.33 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	 100%	Tercapai

Pada Tahun 2025, target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100%, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang telah diperiksa sampai dengan TW III sebanyak 1 sarana. Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sudah diperiksa sebanyak 1 sarana. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal yang menunjang pencapaian indikator tersebut adalah dilaksanakannya pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis Ke-3

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.34 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	93,70	110,13	Tidak dapat disimpulkan	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	100	100	100	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	1	100	100	100	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan	

IKK 4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

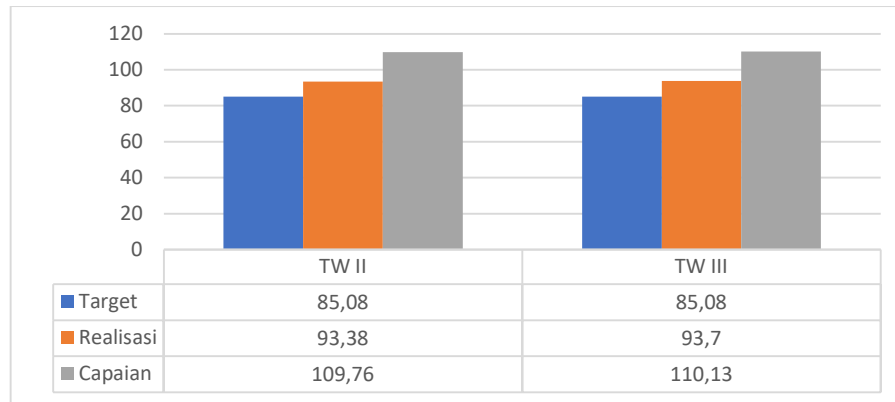
Tabel 3.1.35 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.08	93.7	110.13	Tidak Dapat Disimpulkan	

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan III adalah 85,08. Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai 110,13% dengan Kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kab. Manggarai Barat.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.13 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa target efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar 85,08 berhasil terlampaui pada seluruh triwulan. Realisasi pada Triwulan I mencapai 98,58 dengan capaian 115,87%, kemudian mengalami penurunan pada Triwulan II menjadi 93,38 (109,76%). Pada Triwulan III, realisasi kinerja kembali menunjukkan peningkatan menjadi 93,70 dengan capaian 110,13%.

Secara umum, capaian efektivitas KIE pada Triwulan III menunjukkan kinerja yang tetap positif dan konsisten melampaui target, meskipun sempat terjadi penurunan pada triwulan sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE di wilayah kerja UPT masih berjalan efisien dan berdampak baik, dengan adanya upaya perbaikan dan stabilisasi capaian pada triwulan terakhir. Ke depan, peningkatan kualitas strategi komunikasi dan intensitas kegiatan perlu terus diperkuat agar efektivitas dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.36 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	93,70	 110,13	Tercapai/ Melampaui

Capaian Tingkat Efektivitas KIE Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 93,7 melampaui target tahun 2025 yang

ditetapkan sebesar 85,08 dengan capaian 110,13%. Hal ini menempatkan Loka POM dalam kategori Sangat Baik dan menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III menunjukkan hasil yang positif dan tetap melampaui target, meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE di lapangan sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dinamika capaian kinerja.

Pada awal periode, yaitu bulan Juli, pelaksanaan KIE tatap muka menunjukkan bahwa tingkat pemahaman audiens masih belum optimal. Pendekatan komunikasi yang digunakan masih bersifat informatif dan belum sepenuhnya partisipatif, sehingga pesan belum tersampaikan secara efektif. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pada bulan Agustus dilakukan penyesuaian metode penyampaian pesan KIE dengan menampilkan gambar atau video singkat serta menyediakan media cetak berisi ringkasan informasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Inovasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai efektivitas dan keterlibatan audiens, yang tercermin dari perbaikan capaian kinerja pada akhir periode tersebut. Meski demikian, evaluasi pada bulan September menunjukkan bahwa kegiatan KIE belum sepenuhnya menjangkau kelompok rentan, seperti lansia, ibu hamil/menyusui, dan penyandang disabilitas. Hal ini menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya peningkatan capaian efektivitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, UPT telah merencanakan kegiatan KIE khusus bagi kelompok rentan pada Triwulan IV, agar efektivitas komunikasi dapat lebih merata dan inklusif. Secara keseluruhan, keberhasilan capaian Triwulan III didorong oleh perbaikan strategi komunikasi dan peningkatan kualitas materi KIE, sementara tantangan yang masih dihadapi terkait dengan cakupan sasaran dan keberagaman metode komunikasi. Dengan pengawalan yang berkelanjutan dan inovasi dalam pelaksanaan, diharapkan tingkat efektivitas KIE dapat terus meningkat pada periode selanjutnya.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan kegiatan KIE pada Triwulan III Tahun 2025 oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan hasil yang melampaui target kinerja, dengan realisasi 93,70 dari target 85,08, atau capaian sebesar 110,13%. Berdasarkan ketentuan kategori capaian kinerja, nilai di atas 110% termasuk dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan notifikasi warna abu-abu. Kategori ini diberikan karena meskipun penetapan target telah dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan kapasitas pelaksanaan, inovasi pendekatan komunikasi, serta perluasan jangkauan sasaran pada tahun berjalan, hasil capaian tetap menunjukkan angka yang melampaui batas ambang penilaian (>110%). Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja pelaksanaan di lapangan berkembang lebih cepat dari estimasi perencanaan, terutama karena tingginya antusiasme peserta dan efektivitas metode komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan KIE. Dengan demikian, capaian tinggi tersebut tidak menunjukkan adanya kekeliruan perencanaan, melainkan mencerminkan dinamika positif pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan output melebihi ekspektasi awal.

Pada bulan Agustus, kegiatan KIE dilaksanakan melalui penyuluhan dan pameran secara offline. Kegiatan “Pangan Sehat, Generasi Hebat Bersama Pramuka” di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat berhasil melibatkan lebih dari 120 peserta, didominasi anggota SAKA POM, dan dinilai efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap keamanan pangan. Selain itu, pameran bertema “Obat dan Makanan Aman” di Labuan Bajo menjangkau 115 masyarakat umum, memperluas edukasi keamanan pangan di wilayah pariwisata. Masih pada bulan yang sama, publikasi digital melalui laman resmi Loka POM juga berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi. Konten edukasi yang dikaitkan dengan peringatan Hari Pramuka ke-64 meningkatkan eksposur kegiatan dan memperkuat citra lembaga di masyarakat. Pada bulan September, kegiatan Non DIPA berfokus pada penyuluhan langsung kepada perangkat desa, pelajar, dan masyarakat umum, dengan tema “Cek KLIK dan 4 Bahan Berbahaya pada Pangan” serta “5 Kunci Keamanan Pangan.” Selain itu, pemasangan spanduk “Tolak Gratifikasi” turut mendukung nilai integritas dan transparansi dalam pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, capaian efektivitas KIE yang tinggi menunjukkan kinerja pelaksanaan yang sangat baik dan konsistensi pelaksanaan kegiatan KIE di lapangan. Namun, karena hasilnya melebihi batas maksimal penilaian, maka capaian tersebut dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan.” Ke depan, evaluasi akan difokuskan pada penyesuaian metodologi pengukuran dan kalibrasi target capaian, agar hasil evaluasi dapat lebih proporsional serta tetap mencerminkan efektivitas kegiatan yang sesungguhnya.

IKK 4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.37 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100	Baik	

Indikator kinerja Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan. Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut

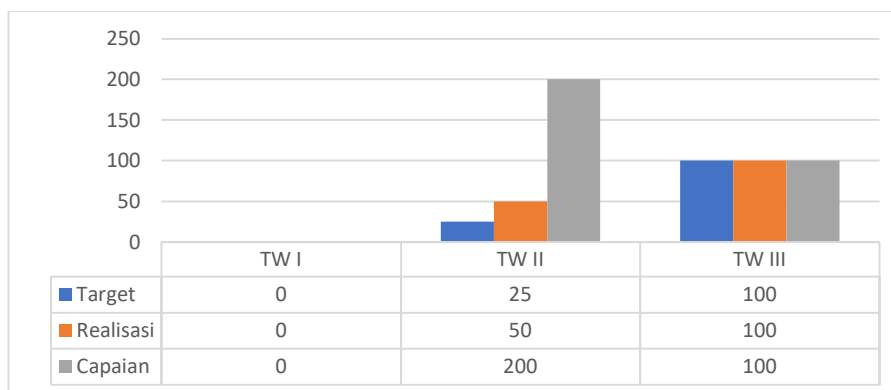
No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2)

			atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
4.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
5.	Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)
	Total Skor	100%	

Khusus pada tahun 2025, pembobotan bagi Loka dan 11 Balai baru yang baru melaksanakan Indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Selanjutnya untuk tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai. Pada Triwulan III Tahun 2025, target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan ditetapkan sebesar 100%, dengan realisasi capaian sebesar 100%. Pada triwulan ini telah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut berkontribusi langsung terhadap pencapaian target indikator, sehingga pada Triwulan III Tahun 2025 capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.14 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi kinerja menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan dua triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I, belum terdapat capaian karena kegiatan masih berfokus pada tahap persiapan, seperti koordinasi lintas sektor, penyusunan jadwal pelaksanaan, dan identifikasi sekolah sasaran.

Memasuki Triwulan II, kegiatan mulai diimplementasikan melalui tahapan Advokasi Lintas Sektor yang melibatkan perangkat daerah, instansi pendidikan, serta pihak sekolah, dan dilanjutkan dengan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi sekolah-sekolah full intervensi dan sekolah-sekolah yang masuk dalam perluasan. Kedua kegiatan ini menjadi fondasi utama dalam membangun komitmen lintas sektor serta meningkatkan pemahaman komunitas sekolah terhadap pentingnya keamanan pangan.

Selanjutnya, pada Triwulan III, pelaksanaan program mengalami peningkatan yang signifikan dengan terlaksananya beberapa tahapan kegiatan, yaitu Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Pelaksanaan kedua tahapan kegiatan ini telah mendorong capaian kinerja hingga mencapai 100% dari target tahunan. Peningkatan capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik sehingga fokus kegiatan selanjutnya akan diarahkan pada pemeliharaan keberlanjutan program pasca-sertifikasi di sekolah-sekolah intervensi.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3. 148 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2(100)	2(100)	 100%	Tercapai

Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 2 sekolah, dengan perhitungan realisasi capaian berdasarkan progress tahapan kegiatan. Pada Triwulan III tahapan kegiatan telah dilaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan Sekolah untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan realisasi tahapan 100% sehingga persentase capaian indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini seiring dengan terlaksananya seluruh tahapan kegiatan program, yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah, serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Keberhasilan pelaksanaan seluruh tahapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Capaian kinerja indikator telah mencapai 100% dari target tahunan, menandakan bahwa sasaran program telah terpenuhi secara menyeluruh.

Karena seluruh tahapan kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka fokus selanjutnya diarahkan pada pemeliharaan dan pembinaan pasca-sertifikasi, agar hasil program

dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku keamanan pangan di sekolah.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan III Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil mencapai target tahapan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh efektivitas pelaksanaan kegiatan utama serta strategi koordinatif yang responsif terhadap dinamika pelaksanaan di lapangan.

Beberapa kegiatan yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian indikator antara lain:

- a) **Pelaksanaan kegiatan tepat waktu**, yaitu pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal tahapan program.
- b) **Koordinasi intensif dengan PIC pengampu kegiatan**, yang dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan jadwal dan pedoman teknis, serta memastikan efisiensi penggunaan sumber daya sesuai ketentuan anggaran.
- c) **Koordinasi dan komunikasi dengan sekolah sasaran**, guna memastikan seluruh rangkaian tahapan program dapat berjalan lancar, partisipatif, dan sesuai dengan standar pelaksanaan di lapangan.
- d) **Keterlibatan aktif pihak sekolah**, yang memperkuat komitmen bersama terhadap keberlanjutan program keamanan pangan di sekolah.
- e) **Pemantauan berkelanjutan pasca-intervensi kegiatan**, yang dilakukan untuk memastikan hasil sertifikasi tetap terjaga dan penerapan keamanan pangan di sekolah terus berlanjut meskipun seluruh tahapan kegiatan telah selesai dilaksanakan.

Langkah-langkah tersebut membentuk fondasi awal yang kuat bagi keberlanjutan program dan peningkatan capaian indikator pada triwulan berikutnya, serta memberikan keyakinan terhadap tercapainya target tahunan secara menyeluruh.

IKK 4.3 Jumlah desa pangan aman

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

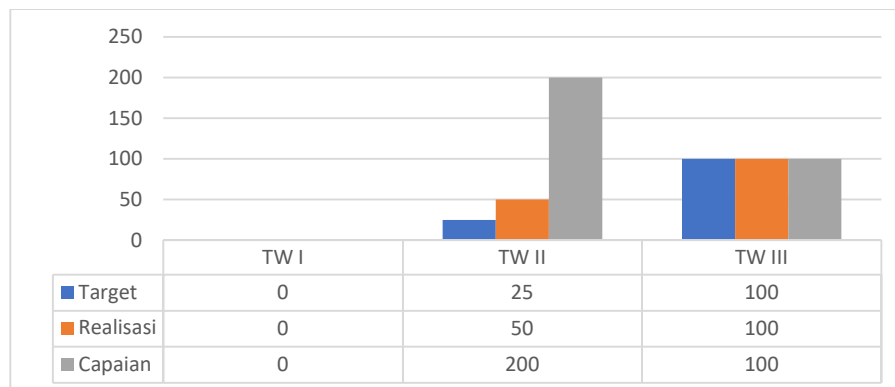
Tabel 3.1.39 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100%	Baik	

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan realisasi yang sepenuhnya sesuai dengan target. Target pelaksanaan ditetapkan untuk 1 desa, dan seluruh tahapan kegiatan telah terselesaikan dengan progres 100%. Setiap komponen kegiatan, yaitu advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta monitoring dan evaluasi, masing-masing memberikan kontribusi 25% terhadap total capaian, sehingga keseluruhan kegiatan mencapai skor akhir 100%.

Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan program berjalan efektif, terkoordinasi, dan tepat waktu, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Keterlibatan aktif pemerintah desa dan kader keamanan pangan turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini dikategorikan “Sangat Baik” dengan notifikasi warna hijau, dan mencerminkan bahwa program Desa Pangan Aman telah dilaksanakan sesuai target dan rencana kerja yang ditetapkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 1.15 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Berdasarkan grafik di atas, capaian kinerja menunjukkan adanya perkembangan positif dari Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan I, kegiatan

belum dilaksanakan sehingga target dan realisasi masih bernilai nol. Memasuki Triwulan II, kegiatan mulai terealisasi dengan target sebesar 25 dan realisasi sebesar 50, menghasilkan tingkat capaian 200%. Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pada periode tersebut berlangsung lebih cepat dari jadwal yang direncanakan. Pada Triwulan III, target meningkat signifikan menjadi 100, dan capaian realisasi juga mencapai 100%. Meskipun secara persentase terlihat penurunan dari 200% menjadi 100%, hal ini tidak menunjukkan penurunan kinerja, melainkan penyesuaian target yang lebih proporsional dan realistis terhadap kapasitas pelaksanaan di lapangan. Capaian penuh pada Triwulan III menandakan bahwa kegiatan telah berjalan stabil, terukur, dan selaras dengan rencana kerja tahunan.

Secara keseluruhan, jika dibandingkan antar triwulan, kinerja menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan terkendali, di mana fase percepatan pelaksanaan pada Triwulan II diikuti dengan stabilisasi dan penyelesaian kegiatan secara penuh pada Triwulan III. Hal ini mencerminkan pengelolaan program yang semakin matang serta peningkatan kapasitas UPT dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.40 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	1(100%)	 100%	Tercapai/Melampaui

indikator Jumlah Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sepenuhnya sesuai dengan target tahunan. Dari target yang ditetapkan sebanyak 1 desa (100%), telah terealisasi sepenuhnya dengan hasil 1 desa (100%). Dengan demikian, persentase capaian mencapai 100%, dan termasuk dalam kategori “Tercapai/Melampaui” dengan notifikasi warna hijau. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pada desa sasaran telah dilaksanakan sesuai rencana kerja tahun 2025, meliputi proses advokasi, pelatihan

kader, bimbingan teknis komunitas, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Keberhasilan mencapai target pada Triwulan III menandakan bahwa pelaksanaan program telah tuntas lebih awal dari periode akhir tahun, mencerminkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan efektivitas koordinasi antara Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah desa, dan kader keamanan pangan.

Dengan capaian yang telah memenuhi target tahunan, fokus kegiatan pada triwulan selanjutnya akan diarahkan pada pemantapan dan pembinaan keberlanjutan program Desa Pangan Aman, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan serta memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat di tingkat desa.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan capaian yang stabil dan sesuai dengan target, yaitu 1 desa dengan progres tahapan 100%. Meskipun capaian kuantitatif menunjukkan hasil optimal, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dinamika kualitas pelaksanaan kegiatan di lapangan, terutama pada tahapan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Desa.

Pada bulan Juli hingga September, pelaksanaan Bimtek Kader dilaksanakan hanya selama satu hari, dengan materi yang padat dan waktu yang terbatas untuk sesi diskusi maupun praktik. Kondisi ini menyebabkan kader belum sepenuhnya memahami materi secara mendalam, sehingga pada awalnya terdapat kekhawatiran bahwa kader belum siap untuk menyampaikan kembali informasi kepada komunitas desa. Faktor ini menjadi penyebab belum optimalnya efektivitas pelatihan di tahap awal.

Sebagai tindak lanjut, pada bulan Agustus dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan grup komunikasi daring (WhatsApp) antara penyelenggara dan kader. Langkah ini terbukti efektif karena memungkinkan terjadinya diskusi interaktif, berbagi materi tambahan, dan konsultasi langsung terkait isi dan penyampaian materi KIE. Dengan adanya komunikasi aktif ini, kader menjadi lebih percaya diri dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga pelaksanaan Bimtek komunitas pada bulan berikutnya berjalan lebih lancar dan efektif.

Hasil evaluasi pada bulan September menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan kader dalam menyampaikan kembali materi kepada

komunitas, serta koordinasi yang baik dengan perangkat desa. Dukungan dan pengawalan yang konsisten dari tim Loka POM juga menjadi faktor keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan hingga tahap akhir program.

Secara keseluruhan, keberhasilan capaian 100% indikator Jumlah Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas didukung oleh:

- a. Tindak lanjut yang cepat terhadap kendala pelaksanaan Bimtek, melalui pendampingan daring.
- b. Komunikasi intensif antara penyelenggara, kader, dan perangkat desa, yang memastikan keberlanjutan dan keseragaman pemahaman.
- c. Koordinasi dan pengawasan lapangan yang konsisten oleh tim UPT, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai jadwal.
- d. Sebagai rekomendasi, pelatihan kader pada periode berikutnya sebaiknya dirancang dengan durasi yang lebih panjang dan disertai praktik lapangan, agar pemahaman kader semakin kuat dan pelaksanaan replikasi kegiatan oleh komunitas dapat berjalan lebih mandiri dan berkelanjutan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 100%, yang berarti target sebanyak 1 desa telah terealisasi sepenuhnya. Hasil ini mencerminkan pelaksanaan program yang berjalan efektif dan sesuai dengan rencana kerja tahunan, dengan seluruh tahapan kegiatan (advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta monitoring dan evaluasi) terlaksana tepat waktu.

Keberhasilan capaian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai program dan kegiatan yang saling terintegrasi. Pada tahap awal, advokasi dengan pemerintah desa berjalan dengan baik, menghasilkan dukungan komitmen dan partisipasi aktif dari perangkat desa. Tahap berikutnya, pelatihan kader keamanan pangan desa berhasil membentuk kader-kader yang memahami prinsip keamanan pangan dan siap menjadi penggerak di tingkat komunitas. Meskipun pelaksanaan Bimtek kader hanya berlangsung selama satu hari, langkah pendampingan berkelanjutan melalui media daring (grup WhatsApp) menjadi inovasi yang efektif untuk menutup keterbatasan waktu tatap muka. Upaya ini memungkinkan kader untuk tetap berinteraksi, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman terhadap materi, sehingga

saat pelaksanaan Bimtek komunitas, mereka mampu menyampaikan informasi secara percaya diri dan tepat sasaran.

Selain itu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) oleh tim Loka POM turut memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai standar, serta membantu mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan secara cepat. Dukungan lintas pihak seperti pemerintah desa, kader, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan dan memastikan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Secara umum, kombinasi antara koordinasi lintas sektor, komitmen pemerintah desa, kesiapan kader, dan inovasi metode pendampingan menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian indikator ini. Ke depan, untuk menjaga keberlanjutan hasil dan memperkuat dampak program, perlu dilakukan replikasi dan pembinaan lanjutan terhadap desa-desa lain, serta peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan tambahan berbasis praktik lapangan agar kemampuan mereka dalam mendampingi komunitas semakin kuat.

IKK 4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.41 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan	

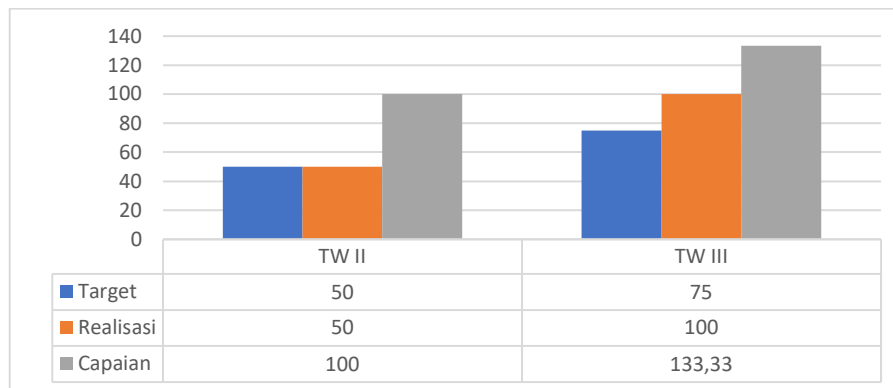
Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki target 1 pasar, dengan progres capaian tahapan sebesar 100% dari target tahunan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai capaian mencapai 133,33%, sehingga dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melebihi 110%. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup seluruh tahapan intervensi, yaitu forum advokasi lintas sektor (25%), bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar (25%), sosialisasi keamanan pangan (25%), serta pengawasan dan monitoring evaluasi (25%), dengan total skor progres mencapai 100%. Capaian ini

menunjukkan bahwa seluruh proses intervensi terhadap pasar sasaran telah selesai dilaksanakan sesuai dengan pedoman program.

Tingginya persentase capaian dibanding target awal disebabkan oleh adanya perubahan jadwal penyelesaian kegiatan dari pusat, yang mempercepat pelaksanaan tahapan di tingkat UPT. Dengan percepatan tersebut, kegiatan dapat diselesaikan lebih awal dari rencana semula, sehingga persentase capaian terlihat lebih tinggi dari target tahunan. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, terkoordinasi dengan baik, dan mencapai sasaran sesuai rencana, meskipun perlu dilakukan penyesuaian kembali terhadap perencanaan target di periode berikutnya agar capaian kinerja lebih proporsional dengan perubahan kebijakan dan kondisi pelaksanaan di lapangan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.16 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Berdasarkan grafik capaian kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, terlihat adanya peningkatan capaian yang konsisten dari Triwulan II ke Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan II, realisasi progres kegiatan mencapai 50% dari target tahapan, sedangkan pada Triwulan III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pembentukan pasar pangan aman berbasis komunitas telah terselesaikan secara penuh pada akhir Triwulan III. Capaian persentase meningkat dari 100% pada Triwulan II menjadi 133,33% pada Triwulan III, yang dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melampaui batas capaian 110%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya percepatan penyelesaian kegiatan di lapangan akibat penyesuaian target dan jadwal pelaksanaan dari pusat, sehingga seluruh tahapan — mulai

dari forum advokasi lintas sektor, bimbingan teknis komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan, hingga monitoring dan evaluasi — dapat diselesaikan lebih awal.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pada Triwulan III mengalami peningkatan signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Keberhasilan tersebut mencerminkan tingginya komitmen pelaksana di tingkat UPT, dukungan pemerintah daerah, serta partisipasi aktif komunitas pasar dalam mewujudkan pasar yang memenuhi standar keamanan pangan. Namun demikian, capaian yang melampaui target juga menjadi catatan bagi proses perencanaan ke depan agar penetapan target lebih adaptif terhadap dinamika pelaksanaan dan kebijakan dari pusat, sehingga hasil evaluasi kinerja dapat menggambarkan kondisi yang lebih proporsional.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.42 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1(100%)	1 (100%)	 133,33%	Tercapai/melampaui

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas memiliki target 1 pasar dengan progres capaian sebesar 133,33%. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, realisasi telah sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2025, dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Seluruh tahapan intervensi program meliputi forum advokasi lintas sektor, bimbingan teknis dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan, serta pengawasan dan monitoring evaluasi telah terlaksana sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditetapkan.

Capaian penuh pada Triwulan III ini menunjukkan bahwa seluruh target tahunan telah direalisasikan lebih awal dari jadwal semula, menandakan efektivitas pelaksanaan program dan koordinasi yang baik antara Loka POM, pemerintah daerah, serta komunitas pasar. Keberhasilan ini juga mencerminkan peningkatan kapasitas pelaksana dan partisipasi masyarakat dalam mendukung penerapan keamanan pangan di lingkungan pasar.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah terdapat realisasi tahapan pada Triwulan II Tahun 2025. Dimana telah dilaksanakan tahapan Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional dan Bimbingan teknis dan penyuluhan kepada Komunitas pasar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan peningkatan yaitu dengan melakukan koordinasi yang baik dengan Pengelola Pasar dalam keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target tahapan yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L.
2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman

Sasaran Strategis Ke-4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.43 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	60	90	150	Tidak dapat disimpulkan	

IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3. 1.44 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Triwulan III

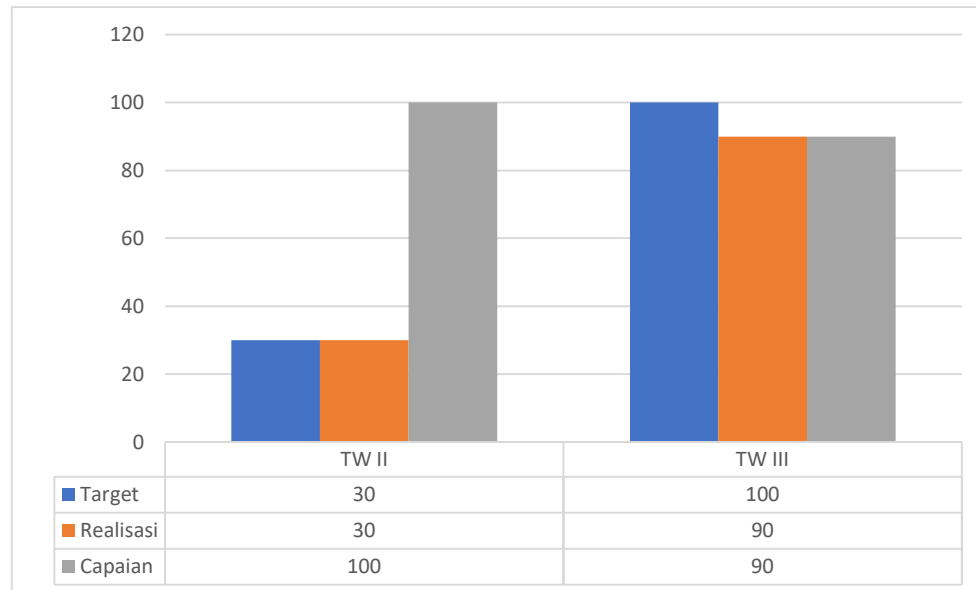
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
60	90	150%	Tidak dapat disimpulkan	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB Triwulan III adalah sebesar 60%. Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 90%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan III Tahun 2025 merupakan pelaksanaan pendampingan UMKM yang dilakukan tepat waktu. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan III Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan sebesar 150% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.17 Capaian indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos

yang Baik, dan/atau IP CPPOB Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan III Tahun adalah sebesar 90%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 100 %. Terdapat peningkatan capaian disebabkan adanya perubahan target pendampingan UMK yang menyebabkan perubahan perhitungan yang semula realisasi pendampingan dibagi total target sarana OBA dan Pangan Olahan menjadi realisasi pendampingan dibagi jumlah target sarana Pangan Olahan (pembagi menjadi lebih kecil), sehingga menyebabkan nilai yang dicapai menjadi lebih besar dan melampaui target yang telah ditetapkan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3. 1.45 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan	100	90	90% 	Akan tercapai

memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB				
--	--	--	--	--

Pada Tahun 2025, target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB adalah sebesar 80%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 150%. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 112,5 % dengan kategori Memenuhi/Melampaui. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan melakukan pendampingan UMKM dan memperoleh rekomendasi sertifikat tepat waktu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pendampingan UMKM Triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan yaitu mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada Pelaku Usaha UMK Pangan Olahan. Selain itu, dilakukan juga pendampingan dalam pembuatan akun E-Sertifikasi dan pembuatan dokumen mutu (Manual Mutu, SOP, Formulir). Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB melampaui target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan target pendampingan UMK OBA yang diusulkan semula 1 menjadi 0 target, sehingga target semula 4 UMK (OBA + Pangan Olahan) menjadi 3 UMK (Pangan Olahan). Perubahan target tersebut dilakukan karena belum ada sarana yang dapat didampingi untuk memperoleh sertifikat CPOTB. Perubahan target tersebut menyebabkan terjadinya perubahan perhitungan yang semula realisasi pendampingan dibagi total target sarana OBA dan Pangan Olahan menjadi realisasi pendampingan dibagi jumlah target sarana

Pangan Olahan (pembagi menjadi lebih kecil), sehingga menyebabkan nilai yang dicapai menjadi lebih besar dan melampaui target yang telah ditetapkan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan internal di UPT
2. Melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM sesuai tahapan awal pendampingan tepat waktu

Sasaran Strategis Ke-5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1.46 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	75	80	106,67	Sangat Baik	

IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik guna mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Kegiatan penindakan merupakan seluruh

kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

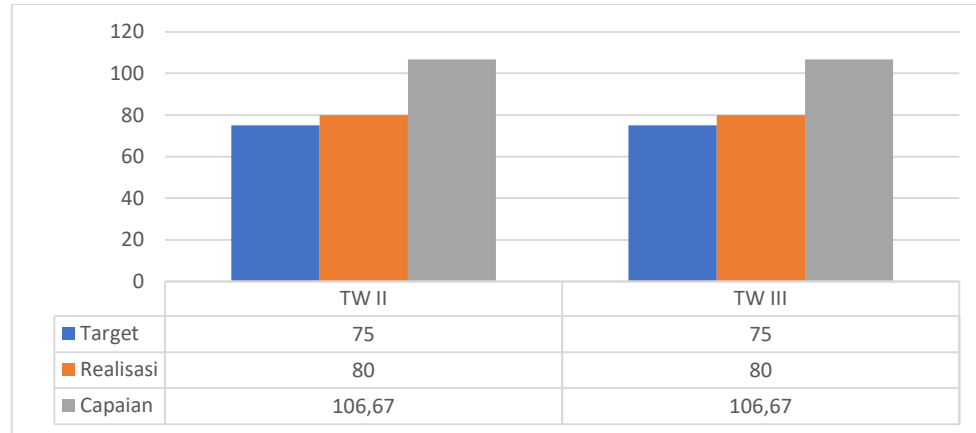
Tabel 3.1.47 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan
Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	80	106,67	Sangat Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah sebesar 75%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Kegiatan penindakan pada Triwulan II tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 106,67% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3.1.18 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan
Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III
dengan triwulan sebelumnya



Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun adalah sebesar 106,67 %, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 106,67 %. Nilai capaian pada TW III dapat dipertahankan dengan nilai yang sama pada TW II. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melebihi target yang telah ditetapkan pada RAPK hingga akhir Tahun 2025

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.48 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	75	80	 106,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah sebesar 75%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 106,67% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan penyidikan Triwulan III Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator dan Lintas Sektor seperti Kejaksaan & Kepolisian dalam penyelesaian perkara tahun berjalan dan perkara *carry over* pada tahun sebelumnya. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan POLRES Manggarai Barat dalam proses pemanggilan tersangka untuk memenuhi Tahap 2

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan PPNS Balai Koordinator
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah
3. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam rangka proses penyelesaian berkas perkara
4. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Surabaya dan Direktorat penyidikan BPOM

Sasaran Strategis Ke-6

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.49 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100	Baik	

IKK 7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3. 1.50 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III

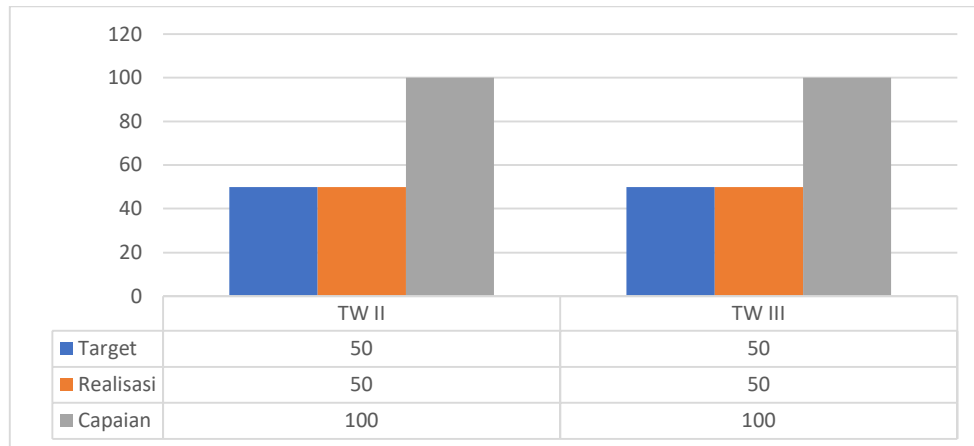
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50	50	100	Baik	

Pada Triwulan III Tahun 2025, target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 50%. Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 50%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III tahun 2025 merupakan pelaporan patroli siber yang dilakukan tepat waktu dengan total 3 kegiatan. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada

Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 1.19 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan III Tahun adalah sebesar 100 %, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh capaian yang sama sebesar 100 %. Nilai capaian pada TW III dapat dipertahankan dengan nilai yang sama dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada RAPK..

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.51 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan s Sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	90	50	 100%	Tercapai

diselesaikan sesuai standar				
-----------------------------	--	--	--	--

Pada Tahun 2025, target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 90%. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 100 % dengan kategori Terlampaui/Tercapai. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan melakukan pelaporan patrol siber dan analisis kejahatan tepat waktu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan pelaporan patroli siber tepat waktu. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan III Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan sediaan farmasi & makanan disebabkan adanya efisiensi pada anggaran serta melakukan kegiatan patroli siber secara intens.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan III Tahun 2025 untuk indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah serta internal di UPT
2. Meningkatkan kegiatan patroli siber secara intens

Sasaran Strategis Ke-7

Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.52 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-

IKK 8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.53 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
0	0	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan III Tahun 2025 belum memiliki target maupun data realisasi, sehingga penilaian terhadap kinerja indikator ini belum dapat dilakukan. Kondisi ini sama dengan Triwulan II, di mana belum terdapat aktivitas pengumpulan data atau pelaporan terkait indikator tersebut. Dengan demikian, belum tersedia dasar pembandingan untuk analisis perkembangan kinerja antar triwulan.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.54 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Tahun 2025 memiliki target 3,6 akan tetapi pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dinilai karena target kinerja baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Dengan belum adanya target, maka capaian kinerja secara kuantitatif tidak dapat dilakukan analisis atau perbandingan antar triwulan. Meski demikian, beberapa langkah persiapan telah dilaksanakan, seperti evaluasi terhadap aspek penilaian tahun sebelumnya, Forum Konsultasi Publik yang telah dilaksanakan pada Mei 2025, serta peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan pelayanan publik yang dijadwalkan pada triwulan berikutnya. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya perbaikan dan penguatan pelayanan publik sebagai dasar pelaksanaan penilaian di Triwulan IV. Diharapkan, melalui persiapan yang matang, pelaksanaan penilaian nantinya dapat mencerminkan kualitas layanan yang lebih baik dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, pencapaian pernyataan kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat diukur karena target baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Meskipun demikian, sejumlah program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama semester pertama tahun 2025 memiliki peran penting dalam menyiapkan pondasi pencapaian kinerja ke depan.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain adalah evaluasi awal terhadap hasil penilaian tahun sebelumnya, yang telah berhasil mengidentifikasi aspek-aspek pelayanan publik yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pelaksanaan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025 juga menjadi langkah strategis untuk menjaring aspirasi dan masukan masyarakat, sebagai bagian dari prinsip pelayanan yang partisipatif dan transparan. Di sisi lain, masih terdapat program yang belum sepenuhnya terlaksana, seperti pelatihan bagi seluruh petugas customer service. Keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat berdampak pada belum meratanya kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Secara umum, meskipun belum terdapat capaian kinerja yang dapat dinilai secara kuantitatif, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan III menjadi

bagian penting dari proses pembenahan dan penguatan sistem pelayanan publik di UPT. Keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan program tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Sasaran Strategis Ke-8

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.1.55 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian TW III	Kategori	Notifikasi Warna
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	25	25	100	Baik	

IKK 9.1 Nilai AKIP UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3. 1.56 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan I maupun II karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.2.57 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025
indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 76,5. Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada Triwulan III Tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan hasil penilaian per komponen sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,00	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	8,88
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,00	14,80
5.	Capaian Kinerja	20 -	13,42	15,99
Nilai Hasil Evaluasi		100	73,66	76,15
Predikat			BB	BB

Dari Tabel Nilai per Komponen Hasil Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2024 dapat diketahui bahwa bobot nilai terkecil diperoleh pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Hal ini dikarenakan Tahun 2024 masih terdapat beberapa personil yang belum mengikuti pelatihan terkait implementasi SAKIP, serta adanya kelemahan dalam Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 yang belum menyajikan evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dan evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
 - b. Memastikan keselarasan total anggaran pada Perjanjian Kinerja dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).
 - c. Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen SAKIP.
2. Pengukuran Kinerja
 - a. Menyempurnakan SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan melengkapi mutu baku waktu (*timeline*) pada tahap pelaporan dan mekanisme apabila ada perubahan data kinerja.
 - b. Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi.
 - c. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.
3. Pelaporan Kinerja
 - a. Mempublikasikan Laporan Kinerja dan Laporan Evaluasi Internal pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.

- b. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.
 - c. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.
 - d. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.
 - e. Menyusun laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan analisis penyebab kegagalan dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
- a. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terkait implementasi SAKIP.
 - b. Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:
 - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya.
 - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selain itu, penyusunan perencanaan pengembangan kompetensi untuk seluruh anggota tim SAKIP agar dapat mengikuti bimtek SAKIP baik secara daring maupun luring. Dengan selalu ditingkatkannya kompetensi tim sakip setiap

tahun, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara menyeluruh.

IKK 9.2 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.58 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada Triwulan III karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan II maupun III karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.59 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	5	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan

penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada Triwulan III Tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

FILTER: SAMPAI DENGAN SEPTEMBER															CARI DI HALAMAN... 		
NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT					
1	111	063	690486	LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%		0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00					
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00					

Dari Gambar Nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat bulan September Tahun 2025 dapat diketahui bahwa seluruh komponen penyusun Nilai IKPA mendapatkan nilai sempurna atau 100. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melaksanakan revolving GUP lebih cepat atau sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dengan nominal 100%. Selain itu, pada Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA, Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana setiap triwulan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian output serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti serta memaksimalkan revolving UP dan TUP. Kegiatan lain yang menunjang antara lain: Koordinasi dan Konsultasi ke KPPN Ruteng; Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Penyusunan RKA-K/L dan Laporan Keuangan di UPT POM.

IKK 9.3 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III**

Tabel 3.1. 60 Capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi dikarenakan penilaian indeks dilakukan pada Triwulan IV sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 2,6 dimana penilaian dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV, sehingga pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1.61 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 kinerja
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 2,6 dimana penilaian dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV, sehingga pada Triwulan III tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum terdapat realisasi pada Triwulan III Tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian Indeks Manajemen risiko dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV sehingga tidak terdapat capaian di setiap Triwulannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan rapat penentuan Daftar Resiko serta Analisis resiko berdasarkan konteks organisasi Tahun 2025 dan melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III Tahun 2025 belum terdapat target untuk indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan penentuan Resiko yang mungkin terjadi di Tahun 2025 serta melakukan Analisis terhadap resiko yang ada.
2. Melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

IKK 9.4 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan III

Tabel 3.1.62 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	75	100	Baik	

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

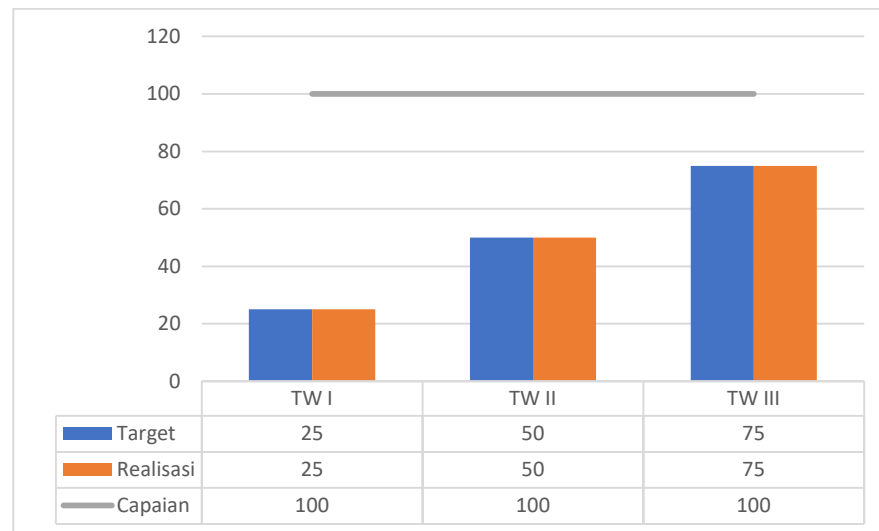
$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Rencana Aksi Birokrasi adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Target yang ditetapkan pada indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk Triwulan III Tahun 2025 sebesar 75%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III Tahun 2025 sebesar 75%. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 1.20 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi

RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III dengan triwulan sebelumnya



Pada Triwulan III baik target maupun realisasi atas indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengalami kenaikan dari semula 25% menjadi 50% hingga 75% di Triwulan III. Namun capaian kinerja Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan I dan Triwulan III mendapatkan nilai sebesar 100. Hal ini menandakan bahwa Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat mempertahankan capaian kinerja Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB.

3. Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025

Tabel 3.1. 63 Perbandingan realisasi Triwulan III dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW III 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	75	75	Akan Tercapai	

Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 75%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian perlu upaya keras terhadap target tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB, karena terlaksananya kegiatan-kegiatan yang mendukung implentasi rencana aksi RB seperti penerapan Sistem Manajemen Mutu (QMS ISO 9001:2015) pada Pokja Tata Laksana, diadakannya Rapat Evaluasi Internal dan penyusunan Laporan Kinerja pada Pokja Akuntabilitas serta diadakannya Hari Krida pada hari Jumat dalam rangka meningkatkan kesehatan pegawai pada Pokja Manajemen Perubahan.

Rekomendasi perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kinerja ke depan yaitu dengan mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan impelementasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 agar dapat tercapai yaitu dengan selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian persentase implentasi rencana aksi RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Seluruh rencana

aksi RB yang telah direncanakan sampai dengan triwulan III tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan Kompetensi terkait *Awareness* QMS ISO 9001:2015, Pelatihan *Lead Auditor*, dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.2.1 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

NO	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
							Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
			Terdapat target sampling obat kelas terapi anti-neoplastik sebanyak 1 sampel dan sampel obat pada sarana tidak berizin daring sebanyak 1 sampel	Melakukan pengusulan perubahan perubahan target sampel obat anti-neoplastik dan sarana tidak berizin daring pada Direktorat KMEI ONAPPZA dan Direktorat Cegah Tangkal	Juli	-	Melakukan pengusulan perubahan perencanaan sampling dengan bersurat kepada Direktorat KMEI ONAPPZA dan Direktorat Cegah Tangkal	Juli	-
		Agustus	Pelaksanaan sampling terdapat perubahan khususnya untuk obat karena tidak adanya reagen pengujian kelas terapi organ sensorik serta tidak tersedianya sarana tidak berizin daring	Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya untuk kelas terapi kelas terapi organ sensorik dan sarana tidak berizin daring	September		Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya	September	

			terdapat 1 sampel kosmetik yang belum dapat dilaporkan	Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya mengenai kendala tersebut	Oktober	-	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait hasil uji PK MIT&MCIT sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani	Oktober	-
		Agustus	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
		September	- Pelaksanaan sampling terdapat perubahan khususnya untuk obat karena tidak adanya reagen pengujian kelas terapi organ sensorik serta sarana tidak tersedianya sarana tidak berizin daring	Pelaksanaan sampling disesuaikan dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya untuk kelas terapi kelas terapi organ sensorik dan sarana tidak berizin daring	September	Pengambilan sampel yang dimaksud telah selesai dilaksanakan	Melakukan sampling sesuai dengan kemampuan dan jadwal pengujian laboratorium Regional Surabaya		
			terdapat 1 sampel kosmetik yang belum dapat dilaporkan	Melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya mengenai kendala tersebut	September	Pengujian sampel telah selesai dilaksanakan	Melakukan koordinasi dengan BBPOM di Surabaya terkait hasil uji PK MIT&MCIT sampel AINIE Sabun Sirih + Manjakani		
			Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium		

2	Matriks RTL IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
		Agustus	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
		September	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
3	Matriks RTL IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Juli	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
		Agustus	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
		September	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
4	Matriks RTL IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	-	-	-	-	-	-	-
		Agustus	-	-	-	-	-	-	-
		September	-	-	-	-	-	-	-

5	Matriks RTL IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Juli	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-
		Agustus	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
		september	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-

			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-
6	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
		Agustus	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
		September	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
7	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-
		Agustus	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-
		September	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-

8	Matriks RTL IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	
		Agustus	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		September	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
9	Matriks RTL IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		Agustus	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		September	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
10	Matriks RTL IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juli	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-
		Agustus	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-

		September	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-
11	Matriks RTL IKU Persentase Label rokok produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Agustus	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Desember		Melakukan Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Desember	
		September	Pengambilan sampel rokok berjalan sesuai perencanaan	Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Desember		Melakukan Monitoring pelaksanaan pengambilan sampel rokok sesuai dengan rencana pelaksanaan	Desember	
12	Matriks RTL IKU Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember		Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember	
		September	Kegiatan pengawasan AMR baru sebatas pembuatan perencanaan dan penggunaan tools pengendalian anti-mikroba pada pemeriksaan sarana	Monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember		Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember	
		September	Kesepakatan IKU AMR baru terbit pada bulan Juli 2025	Membuat perencanaan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kunci untuk IKU AMR	Desember		Melakukan monitoring capaian kegiatan pengendalian AMR dalam pemenuhan target kinerja UPT	Desember	

13	Matriks RTL IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	Capaian SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 2 sebesar 158,43% sesuai surat Kepala PPPOMN nomor surat PR.10.01.10.06.25.290 tanggal 30 Juni 2025	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Agustus		Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPPOMN	Agustus	
		Agustus	Capaian SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 2 sebesar 158,43% sesuai surat Kepala PPPOMN nomor surat PR.10.01.10.06.25.290 tanggal 30 Juni 2025	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Agustus		Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPPOMN	Agustus	
		Agustus	Capaian SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 2 sebesar 158,43% sesuai surat Kepala PPPOMN nomor surat PR.10.01.10.06.25.290 tanggal 30 Juni 2025	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada bulan Agustus telah mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 dan telah disetujui, namun target dapat berubah sesuai Manual IKU terbaru yaitu per bulan September, sehingga perlu dilakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September	September		Melakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	September	

				sesuai dengan manual IKU terbaru					
		September	Capaian SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 2 sebesar 158,43% sesuai surat Kepala PPPOMN nomor surat PR.10.01.10.06.25.290 tanggal 30 Juni 2025	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada bulan Agustus telah mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 dan telah disetujui, namun target dapat berubah sesuai Manual IKU terbaru yaitu per bulan September, sehingga perlu dilakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	September		Melakukan monitoring pengisian realisasi RAPK bulan September sesuai dengan manual IKU terbaru	September	
		September	Nilai Pemenuhan SKL TW 3 telah mencapai target yaitu dengan nilai sebesar 18,32 dan capaian IKU sebesar 103,50%	Pengisian <i>self-assesment tools</i> SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	Desember		Melakukan <i>self-assesment tools</i> SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium sesuai perencanaan sampai dengan TW 4	Desember	

14	Matriks RTL IKU Persentase Kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/kota pangan aman	Juli	Belum dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Agustus		Melakukan advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Agustus	
		Agustus	Belum dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Agustus	Telah dilakukan Advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Melakukan advokasi ke Pemda Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur terkait program KKPA	Agustus	
		Agustus	Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Dilakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Desember		Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Desember	
		September	Pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Dilakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Desember		Melakukan pendampingan pengisian tools penilaian mandiri KKPA	Desember	
15	Matriks RTL IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	-	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu	Desember	-
		Agustus	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Agustus	-	sudah ada komunikasi dari unit pengampu (Wasprod Pangan) berupa kesepakatan untuk tetap melakukan pengawasan sarana produksi (di produsen garam tradisional), dan sudah dilaksanakan pengawasan sarana produksi pangan	Agustus	-

							(garam) sesuai target tahun 2025 yaitu sebanyak 1 sarana		
		September	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	–	Agustus	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	Agustus	-
16	Matriks RTL IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Juli	Nilai efektifitas KIE pemahaman audiens tatap muka masih rendah	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	Agustus	–	- Menampilkan gambar atau video singkat terkait materi yang disampaikan yang memicu diskusi, agar informasi lebih menarik dan mudah diingat - Menyiapkan Media Cetak yang Bisa Dibawa Pulang yang berisi ringkasan pesan utama agar peserta bisa mengingat dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan.	Agustus	
		Agustus	Nilai efektifitas KIE pemahaman audiens tatap muka masih rendah	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	Agustus	terjadi peningkatan Nilai efektifitas KIE pemahaman audiens tatap muka	video singkat terkait materi yang disampaikan yang memicu diskusi, agar informasi lebih menarik dan mudah diingat - Menyiapkan Media Cetak yang Bisa Dibawa Pulang yang berisi ringkasan pesan utama agar peserta bisa mengingat dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan.	Agustus	-

		September	Kegiatan KIE lebih banyak menyasar masyarakat umum, belum ada pendekatan khusus untuk lansia, ibu hamil/menyusui, dan penyandang disabilitas	Rancang metode dan media KIE yang ramah kelompok rentan	Oktober	-	Melakukan KIE khusus untuk kelompok Rentan	Oktober	-
17	Matriks RTL IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	telah dilaksanakan tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksana tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	-	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan pihak sekolah	Desember	-
		Agustus	telah dilaksanakan tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksana tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	telah dibuat grup WhatsApp sebagai media komunikasi untuk mempermudah koordinasi dengan Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam pelaksanaan tahapan kegiatan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan telah	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan pihak sekolah	Agustus	-

						dilaksanakan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah			
		September	telah dibuat grup WhatsApp sebagai media komunikasi untuk mempermudah koordinasi dengan Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam pelaksanaan tahapan kegiatan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan telah dilaksanakan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Melakukan koordinasi ulang dengan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.	September	Telah dilaksanakan tahapan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Melakukan koordinasi kembali melalui grup WhatsApp dengan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan pihak sekolah untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan kegiatan pasca Ujian Tengah Semester.	September	-
18	Matriks RTL IKU Jumlah desa pangan aman	Juli	Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa hanya dilakukan selama satu hari dengan penyampaian materi yang padat, sehingga pemahaman kader masih terbatas. Kader belum sepenuhnya siap untuk mengajarkan kembali materi kepada komunitas karena kurangnya waktu untuk	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	Agustus	-	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	Agustus	-

			pendalaman dan interaksi selama pelatihan.						
		Agustus	Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa hanya dilakukan selama satu hari dengan penyampaian materi yang padat, sehingga pemahaman kader masih terbatas. Kader belum sepenuhnya siap untuk mengajarkan kembali materi kepada komunitas karena kurangnya waktu untuk pendalaman dan interaksi selama pelatihan.	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	September	-	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	September	-
		September	Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa hanya dilakukan selama satu hari dengan penyampaian materi yang padat, sehingga pemahaman kader masih terbatas. Kader belum sepenuhnya siap untuk mengajarkan kembali materi kepada komunitas karena kurangnya waktu untuk pendalaman dan interaksi selama pelatihan.	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	September	Kader memiliki pemahaman yang lebih baik dan percaya diri untuk menyampaikan kembali materi kepada komunitas setelah mendapatkan pendampingan berkelanjutan, akses ke materi tambahan, serta ruang diskusi yang aktif melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp. Informasi dapat	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	September	- Terima kasih atas pengawasan kegiatan Desa Pangan Aman yang sudah selesai dilakukan, harapannya koordinasi dan komunikasi tetap dikawal kepada pihak perangkat Desa dan kader Desa sehingga pelaksanaan replikasi

						diteruskan secara lebih tepat, sehingga tujuan kegiatan tercapai secara optimal.			kegiatan bisa berjalan dengan baik di waktu mendatang.
19	Matriks RTL IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juli	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	Desember	-	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	Desember	-
		Agustus	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	Desember	-	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	Desember	-
		September	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	Desember	Telah dilakukan semua tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	desember	- Terima kasih atas pengawasan kegiatan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas yang sudah selesai dilakukan, harapannya koordinasi dan komunikasi tetap dikawal kepada pihak

									perangkat Pasar dan kader Pasar sehingga pelaksanaan replikasi kegiatan bisa berjalan dengan baik di waktu mendatang.
20	Matriks RTL IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Juli	Belum terlaksananya kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB kepada pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-
		Juli	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
		Agustus	Belum terlaksananya kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB kepada pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Agustus	Telah dilaksanakan Bimtek CPPOB	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Agustus	-
		Agustus	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
		September	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
18	Matriks RTL IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Juli	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur	Desember	-

							pemanggilan tersangka 3. Penerbitan SPDP baru atas perkara tahun berjalan yang telah terbit P21A		
		Juli	Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	-
		Agustus	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur pemanggilan tersangka 3. Penerbitan SPDP baru atas perkara tahun berjalan yang telah terbit P21A 4. Melakukan pemanggilan pertama di kediaman tersangka berkoordinasi dengan petugas BBPOM di Surabaya	Desember	-

		Agustus	Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	-
		September	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur pemanggilan tersangka 3. Melakukan pemanggilan Kedua di kediaman tersangka didampingi dengan petugas BBPOM di Surabaya	Desember	-
		September	Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	-
19	Matriks RTL IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Juli	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan	Desember	-

	diselesaikan sesuai standar						penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber		
	Juli	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-		Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaikan kondisi efisiensi anggaran	Desember	-
	Agustus	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-		Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber	Desember	-
	Agustus	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-		Telah dilakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dalam rangka pencegahan peredaran obat dan makanan ilegal seperti dengan Pihak POLRES Manggarai Barat dan Bea Cukai Labuan Bajo	Desember	-
	September	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-		Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk	Desember	-

							TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber		
		September	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	Dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan pemetaan rawan kejahatan berkoordinasi dengan fungsi lain dan stakeholder pada TW III	Desember	-
23	Matriks RTL IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	Juli	Belum semua Customer Service mengikuti Pelatihan Pelayanan Publik	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Agustus	-	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	Agustus	-
		Agustus	Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Desember	-	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	Desember	-
		September	Belum semua Customer Service mengikuti Pelatihan Pelayanan Publik	menyelenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi petugas pelayanan, khususnya customer service, guna memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prinsip pelayanan publik yang prima.	Desember	-	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	Desember	-
24	Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	Juli	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-

			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
		Agustus	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-
			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
		September	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-

			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
25	Matriks RTL IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Juli	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-
		Agustus	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA	Desember	-

							-melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA		
		September	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-
26	Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Juli	'Tersusun Laporan Daftar Risiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
		Agustus	'Tersusun Laporan Daftar Risiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
		September	'Tersusun Laporan Daftar Risiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-

27	Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Juli	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-
		Agustus	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-
		September	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-

3.3 Realisasi anggaran

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp3.709.332.000,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 30 september 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal sebanyak 5 (lima) kali yang disebabkan oleh adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi belanja pemerintah, relaksasi atas efisiensi belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Sehingga sampai dengan 30 September 2025 pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menjadi Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 14 Februari 2025 dalam rangka Efisiensi Belanja APBN berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025;
2. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 18 Maret 2025 dalam rangka Penambahan Anggaran Belanja Operasional berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025;
3. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 27 Maret 2025 dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025;
4. Revisi IV DIPA pada Kanwil Perbendaharaan Kupang tanggal 21 April 2025 dalam rangka revisi Halaman III DIPA.
5. Revisi V DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 4 Juli 2025 dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai *existing* dan Anggaran CASN TA 2025 berdasarkan berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 tentang Revisi Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025.

Tabel 3. 3.1 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	585.014.000	387.740.293	66,28
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.701.000	1.675.000	98,47
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	483.367.000	73.529.100	15,21
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	6.545.000	15,23
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	109.644.000	60.819.732	55,47
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	47.024.000	9.886.000	21,02
7.	Layanan Publik UPT yang prima	41.300.000	4.305.900	10,43
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.645.356.000	1.431.171.764	54,10

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 terdapat 1 sasaran kegiatan dengan kategori Baik dengan capaian anggaran diatas 90% sampai dengan 100% yaitu sasaran kegiatan “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” dengan capaian anggaran sebesar 98,47%.

Selain itu terdapat 1 sasaran kegiatan dengan kategori Cukup dengan capaian anggaran diatas 60% sampai dengan 90% yaitu sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan capaian anggaran sebesar 66,28%.

Sampai dengan Triwulan III terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Manggarai Barat yang memperoleh capaian anggaran kategori kurang dengan capaian dibawah 60%. Hal ini dikarenakan adanya blokir dalam rangka efisiensi anggaran, sehingga kegiatan yang mengalami kendala penundaan pelaksanaan. Enam sasaran kegiatan dengan capaian anggaran dibawah 60% yaitu:

Sedangkan terdapat 5 (lima) sasaran strategis dengan realisasi anggaran diatas 10% namun dibawah 60% yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan capaian anggaran sebesar 15,21%;
2. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian anggaran sebesar 15,23%;
3. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian anggaran sebesar 55,47%;
4. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan capaian anggaran sebesar 21,02%;
5. Layanan Publik UPT yang prima dengan capaian anggaran sebesar 10,43%;
6. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan capaian anggaran sebesar 54,10%;

Rincian Realisasi Anggaran per indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3.2 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN		
			PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
1,	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79.743.000	53.086.201	66,57
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.171.800	27.374.122	54,56
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan	7.167.400	3.910.589	54,56

	yang diuji sesuai standar oleh UPT			
	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7.167.400	3.910.589	54,56
	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2.122.100	1.332.000	62,77
	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.485.470	1.065.600	71,73
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15.491.330	9.590.400	61,91
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	172.315.360	126.151.420	73,21
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	77.819.840	56.971.609	73,21
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2.122.100	1.332.000	62,77

		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	17.290.000	9.306.900	53,83
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	27.792.800	20.347.003	73,21
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	117.158.000	69.451.271	59,28
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	7.167.400	3.910.589	54,56
2,	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.701.000	1.675.000	98,47
3,	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100.969.000	18.048.700	17,88
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.109.000	5.590.000	5,58
		03 - Jumlah desa pangan aman	165.417.000	36.785.900	22,24

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	116.872.000	13.104.500	11,21
4,	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	42.980.000	6.545.000	15,23
5,	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	109.644.000	60.819.732	55,47
6,	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	47.024.000	9.886.000	21,02
7,	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	41.300.000	4.305.900	10,43

8,	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	102.550.000	5.245.051	5,11
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.352.356.000	1.416.185.904	60,20
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	87.900.000	4.495.758	5,11
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	102.550.000	5.245.051	5,11

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang memiliki realisasi anggaran diatas 90% dengan kategori baik yaitu indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi anggaran sebesar 98,47%.

Berdasarkan tabel realisasi anggaran per indikator kinerja diatas diketahui bahwa terdapat 8 (Delapan) indikator kinerja dengan nilai lebih dari 60% sampai dengan 90% dengan kategori kurang, antara lain:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 66,57%;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian realisasi anggaran sebesar 62,77%;
3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 71,73%;
4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 61,91%;
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 73,21%;
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 73,21%;
7. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 62,77%;
8. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 73,21%;
9. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 60,20%.

Sedangkan 17 (tujuh belas) IKU yang mendapatkan capaian realisasi anggaran dibawah 60% dengan kategori kurang antara lain:

1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 54,56%;
2. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 54,56%;
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 54,56%;
4. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 53,83%;
5. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian realisasi anggaran sebesar 59,28%;
6. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan capaian realisasi anggaran sebesar 54,56%;
7. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 17,88%;
8. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 5,58%;
9. Jumlah desa pangan aman dengan capaian realisasi anggaran sebesar 22,24%;
10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian realisasi anggaran sebesar 11,21%;
11. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 15,23%;
12. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 55,47%;
13. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 21,02%;
14. Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 10,43%;
15. Nilai AKIP UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 5,11%;
16. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 5,11%;
17. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 5,11%.

Realisasi Anggaran berdasarkan rincian output adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.3 Realisasi Anggaran per Rincian Output

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	47.024.000	9.886.000	21,02
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	41.300.000	4.305.900	10,43
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	72.298.000	14.889.800	20,60
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	163.000.000	14.985.860	9,19
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28.671.000	3.158.900	11,02
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	60.000.000	0	0,00
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	70.000.000	0	0,00
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	117.158.000	69.451.271	59,28

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	109.644.000	60.819.732	55,47
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.109.000	5.590.000	5,58
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	165.417.000	36.785.900	22,24
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	116.872.000	13.104.500	11,21
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	42.980.000	6.545.000	15,23
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	71.674.000	39.105.888	54,56
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	79.743.000	53.086.201	66,57
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21.221.000	13.320.000	62,77
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan	1.701.000	1.675.000	98,47

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
		fortifikasi yang diperiksa oleh UPT			
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	295.218.000	212.776.933	72,07
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	8.000.000	0	0,00
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	2.344.356.000	1.416.185.904	60,41

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3.4 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
BELANJA PEGAWAI	991.147.000	688.908.841	69,51
BELANJA BARANG	2.835.239.000	1.286.763.948	45,29
BELANJA MODAL	130.000.000	0	0
TOTAL	3.956.386.000	1.975.672.789	49,94

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.3.5 Analisis Tingkat Efisiensi per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan	81,96	58,45	70,32	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				
2,	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	98,47	97,47	Tidak Efisien
3,	03 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	110,87	14,23	11,83	Tidak Efisien
4,	04 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	150,00	15,23	9,15	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
5,	05 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	106,67	55,47	51,00	Tidak Efisien
6,	06 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	21,02	20,02	Tidak Efisien
7,	07 - Layanan Publik UPT yang prima	#VALUE!	10,43	#VALUE!	Tidak Efisien
8,	08 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25,00	18,89	74,55	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel Analisis Tingkat Efisiensi per Sasaran Kegiatan dapat diketahui bahwa sampai dengan Triwulan III seluruh sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Manggarai

Barat mendapatkan kategori tidak efisien. Hal ini dikarenakan adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi belanja sehingga terdapat kegiatan yang pelaksanaannya tertunda atau tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

Tabel 3.3. 6 Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	467.856.000	150.448.203	1,77	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.701.000	0	0,00	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	117.158.000	1.995.000	92,04	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	483.367.000	35.541.500	21,25	Tidak Efisien
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	340.000	125,41	Tidak Efisien
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi	109.644.000	30.035.100	2,89	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	47.024.000	9.886.000	3,76	Tidak Efisien
8.	Layanan Publik UPT yang prima	-	4.156.500	#VALUE!	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.421.592.000	947.300.278	35,85	Tidak Efisien

Pada Triwulan III Tahun 2025 di antara 9 Sasaran Strategis, terdapat 2 Sasaran Strategis yang tidak dapat dihitung efisiensinya karena nilai capaian kinerja belum diperoleh, sedangkan 7 Sasaran Strategis tidak efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 43,54% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 111,44% dengan hasil TE (1,56) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
2. Sasaran Strategis “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” belum dapat diukur karena belum ada target capaian pada Triwulan II tahun 2025.

3. Sasaran Strategis “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 1,70% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 158,43% dengan hasil TE (92,04) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
4. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 6,85% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 152,44% dengan hasil TE (21,25) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
5. Sasaran Strategis “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan” dengan realisasi anggaran sebesar 0,79% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (125,41) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
6. Sasaran Strategis “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 27,39% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 106,67% dengan hasil TE (2,89) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
7. Sasaran Strategis “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan realisasi anggaran sebesar 21,02% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (3,76) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
8. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi kinerja di akhir tahun.
9. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 2,71% sedangkan realisasi capaian

kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (35,85) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

Tabel 3.3.7 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64,29	21,02	2,06	Tidak Efisien
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	60,00	10,43	4,75	Tidak Efisien
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	89,47	20,60	3,34	Tidak Efisien
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	9,19	-1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	82,61	11,02	6,50	Tidak Efisien
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	59,28	-1,00	Tidak Efisien

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U56-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100,00	55,47	0,80	Efisien (90%)
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	5,58	16,91	Tidak Efisien
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	100,00	22,24	3,50	Tidak Efisien
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	11,21	7,92	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,00	15,23	-1,00	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	87,50	54,56	0,60	Efisien (92%)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	88,51	66,57	0,33	Efisien (95%)

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	62,77	0,59	Efisien (92%)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	98,47	0,02	Efisien (100%)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	93,67	72,07	0,30	Efisien (95%)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	0,00	60,41	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, terdapat 6 (enam) rincian output yang mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “efisien”, antara lain:

1. QCD.U56-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kab. Manggarai Barat dengan tingkat efisiensi sebesar 0,80 dan capaian efisiensi sebesar 90%;

2. QIA.001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,60 dan capaian efisiensi sebesar 92%;
3. QIA.002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,33 dan capaian efisiensi sebesar 95%;
4. QIC.001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,59 dan capaian efisiensi sebesar 92%;
5. QIC.003- Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,02 dan capaian efisiensi sebesar 100%;
6. QIC.004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,30 dan capaian efisiensi sebesar 95%.

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, terdapat 14 (empat belas) rincian output yang mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “tidak efisien”, antara lain:

1. AEA-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 2,06;
2. BAH-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 4,75;
3. BDC-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dengan tingkat efisiensi sebesar 3,34;
4. BKB-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
5. BMB-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 6,50;
6. CAB-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
7. CAN-Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
8. PDD-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
9. QDB.001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan tingkat efisiensi sebesar 16,91;
10. QDB.002-Desa Pangan Aman dengan tingkat efisiensi sebesar 3,50;
11. QDB.003-Pasar aman dari bahan berbahaya dengan tingkat efisiensi sebesar 7,92;

12. QDG-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
13. EBA.956-Layanan BMN dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
14. EBA.994-Layanan Perkantoran dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabuapten Manggarai Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran yaitu :

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang/Modal;
2. Merevisi anggaran untuk anggaran kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana serta penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dilaksanakan sesuai perencanaan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala; dan
4. Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal.

3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan informasi kinerja dapat memberikan dampak dalam penyusunan strategi dalam pencapaian kinerja di Tahun 2025. Laporan Kinerja interim digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam hal :

- a. Penyesuaian aktivitas / kinerja untuk mencapai target Dalam laporan kinerja dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja setiap triwulan. Hal ini digunakan untuk pemantauan kemajuan capaian sehingga dapat dilakukan penyesuaian target kinerja kerja untuk mencapai output terutama untuk indikator yang belum mencapai target atau capaian telah melebihi target. Pada Triwulan III Loka POM telah melakukan perubahan atas PK dan RAPK, Berdasarkan Surat Sekertaris Utama nomor : PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 perihal permintaan Revisi PK dan RAPK 2025.
- b. Pencapaian target kinerja dalam suatu organisasi pastilah memerlukan adanya dukungan sumber daya seperti sumber daya manusia, anggaran dan lain-lain. Hingga Triwulan III 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan kali revisi anggaran yang meliputi Revisi DIPA, revisi POK baik dalam rangka pemblokiran maupun penyesuaian anngaran.
- c. Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja

Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja adalah proses untuk menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana aksi kinerja telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi hal yang menjadi kendala/hambatan agar ditindaklanjuti.

d. Penyesuaian rencana kinerja untuk periode selanjutnya

Evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan setiap triwulan yaitu mengukur capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini untuk mengukur capaian terhadap target bulanan maupun target tahunan sehingga dirumuskan rekomendasi tindak lanjut setiap triwulan. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk penyesuaian rencana kinerja periode selanjutnya guna perbaikan.

Dalam rangka melaksanakan Continuous Improvement, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

1. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III telah tercapai. Akan tetapi tetap dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dan memenuhi target sampel hingga akhir tahun melalui. Koordinasi yang baik dengan unit pengampu dan laboratorium pengujian regional menjadi faktor utama dalam menjaga capaian kinerja ini.
2. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III telah tercapai. Pada Triwulan III Tahun 2025, kegiatan sampling Pangan Olahan telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan realisasi 70 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 51 sampel (72,86%) , sebanyak 14 sampel dalam proses pengujian dan 5 sampel (7,14%) Selain itu pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

3. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan III belum memiliki capaian. Indikator ini dilakukan pengecualian dalam perhitungan NKO Loka POM di Kab. Manggarai Barat oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada Triwulan III.
4. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan III Tahun 2025, kegiatan sampling PIRT telah dilaksanakan dengan realisasi sebanyak 7 sampel dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
5. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah akan tercapai.
6. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan III diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman sarana produksi terhadap penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.
7. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 9 sarana, dengan hasil 8 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman pihak sarana produksi pangan olahan

tentang penerapan cara produksi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah masih ditemukannya temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sesuai perencanaan dan mengawal penerapan cara produksi pangan yang baik berdasarkan temuan yang ada.

8. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 51 sarana (yaitu 31 sarana distribusi obat, 14 sarana distribusi kosmetik, 3 sarana distribusi suplemen, 3 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 40 sarana memenuhi ketentuan, 11 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Realisasi persentase sarana distribusi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi tentang penerapan cara distribusi yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.
9. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 23 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi pangan olahan tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.
10. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan

olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah tercapai, dengan jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 18 iklan obat, 109 iklan kosmetik, 16 iklan obat bahan alam, 8 iklan suplemen kesehatan, dan 60 iklan pangan olahan. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang diambil adalah memastikan pengawasan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self-assessment dengan tools yang sesuai.

11. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 100 dengan persen capaian 125,00% terhadap target tahunan dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling label produk tembakau dengan total sampel rokok yang diawasi sebanyak 63 sampel yang diawasi dan dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi SIPT.
12. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum dilakukan penilaian.
13. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator presentase pemenuhan target Kabupaten/ Kota Pangan Aman belum dilakukan penilaian.
14. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dimana pada Triwulan III Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang telah diperiksa sampai dengan TW III sebanyak 1 sarana. Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai.
15. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai dengan kategori tidak dapat disimpulkan, sehingga Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan mengajukan revisi target bulanan dan tahunan SKL di RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan pada

saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 agar capaian tidak melebihi 110%.

16. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah tercapai. Keberhasilan ini merupakan hasil dari berbagai upaya strategis dan sinergis yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.
17. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan bahwa pada Triwulan III ini telah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Sehingga sehingga pada Triwulan III Tahun 2025 capaian Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Tercapai.
18. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator jumlah desa pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan capaian yang sepenuhnya sesuai dengan target tahunan. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan pada desa sasaran telah dilaksanakan sesuai rencana kerja tahun 2025, meliputi proses advokasi, pelatihan kader, bimbingan teknis komunitas, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Dengan persentase capaian mencapai 100%, dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Keberhasilan mencapai target pada Triwulan III menandakan bahwa pelaksanaan program telah tuntas lebih awal dari periode akhir tahun, mencerminkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan efektivitas koordinasi antara Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, pemerintah desa, dan kader keamanan pangan.
19. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi sepenuhnya dengan hasil 1 desa (100%). Dengan demikian, persentase capaian mencapai termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh proses intervensi terhadap pasar sasaran telah selesai dilaksanakan sesuai dengan pedoman program.

20. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos yang Baik, dan/atau IP CPPOB. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 112,5 % dengan kategori Memenuhi/Melampaui. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan melakukan pendampingan UMKM dan memperoleh rekomendasi sertifikat tepat waktu.
21. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah tercapai. Kegiatan penindakan pada Triwulan III tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21.
22. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah tercapai. Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan III Tahun 2025 telah berjalan sesuai jadwal, dengan laporan patroli siber diselesaikan tepat waktu, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi lintas sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan serta patroli siber yang intens. Rekomendasi untuk mempertahankan capaian ini adalah meningkatkan koordinasi internal dan eksternal, serta melakukan patroli siber secara rutin.
23. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.
24. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.

25. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.
26. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.
27. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT telah tercapai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang dibandingkan dengan target Triwulan III, dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, dan dibandingkan dengan target tahun 2025, serta termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan seberapa besar sasaran kegiatan telah mencapai target meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan.

Pada Triwulan III dari 27 indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target 5 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 6 indikator kinerja dengan kategori “Baik” dan 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”, 1 indikator yang dikecualikan dalam penilaian dan 7 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian pada Triwulan III. Berdasarkan nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan III tahun 2025 sebesar 105,25% dengan kategori istimewa.

Hasil capaian tiap indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 113,31% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11 dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum memiliki capaian, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan III oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penilaian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penilaian NKO sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025;

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 90,05% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 132,17% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 105,19% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator presentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 125% dengan **kategori Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator presentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan II sehingga belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.
- Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 103,50% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator presentase kab/kota yang didampingi dalam pencapaian kab/kota pangan aman belum memiliki target pada triwulan II sehingga belum dilakukan penilaian pada Triwulan III.

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan Kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 110,13% dengan kategori **Tidak Dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 100% **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 150% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum memiliki target pada triwulan II sehingga tidak dilakukan penilaian pada Triwulan III;
- Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan II sehingga tidak dilakukan penilaian pada Triwulan III;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan II sehingga tidak dilakukan penilaian pada Triwulan III;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan III tahun 2025 antara 90% sampai dengan 150%. Capaian indikator

terendah yaitu “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”, dikarenakan penilaian bulanan pada indikator tersebut bersifat progresif dan menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator dari 27 indikator kinerja terdapat 10 indikator kinerja yang efisien, 11 indikator kinerja yang tidak efisien, dan 6 indikator kinerja yang tidak dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena pengukuran kinerja.

4.2 SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, maka Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif terkait realisasi Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja untuk mencegah tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat
3. Melakukan pembinaan tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana
4. Meningkatkan kerjasama tim serta menciptakan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja

LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan...

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN...

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (Balai Besar/Balai/ Loka) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Labuan Bajo

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	93,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	65

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	14
10	Layanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
		Nilai AKIP Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	89,5
		Indeks Manajemen Risiko Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



IMANULKHAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMANULKHAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Labuan Bajo, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88.25 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95 persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	18 nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29 persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6 nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,956,386,000 (Tiga Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,604,030,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,352,356,000

Labuan Bajo, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	88.25	88.25	88.25	88.25	88.25	79,743,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	90	90	90	90	90	50,171,800
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					30	45	50	94.15	94.15	94.15	94.15	94.15	2,122,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,485,470
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,491,330
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	172,315,360
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	77,819,840
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	95	95	95	95	95	2,122,100
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	17,290,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	27,792,800
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			11	11.4	11.4	11.5	11.5	11.5	17.7	17.7	17.7	18	117,158,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	7,167,400
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								100	100	100	100	100	1,701,000
3.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	100,969,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	25	50	75	100	100	100	2	100,109,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	75	100	100	100	1	165,417,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mutu		10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	14.29	42,980,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	41,300,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.5	102,550,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,352,356,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.6	87,900,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT			25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000
Total															3,956,386,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Labuan Bajo, 29 August 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

IMANULKHAN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.07.2.08.25.451

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari : Sekretaris Utama
Lampiran : -
Hal : Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025
Tanggal : 14 Agustus 2025

Sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Oleh karena itu, bersama ini kami sampaikan berapa hal sebagai berikut :

1. Seluruh unit kerja agar melakukan revisi dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) untuk mengakomodir perubahan informasi kinerja pada Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
2. Revisi PK dan RAPK 2025 mengacu pada :
 - a. Alokasi anggaran pada DIPA Harian tahun 2025
 - b. Informasi kinerja baik Sasaran, Indikator, Target, dan Cascading Kinerja sebagaimana Rancangan Renstra BPOM 2025-2029
 - c. Breakdown target indikator UPT mengacu pada hasil kesepakatan desk pemutakhiran target yang telah dilaksanakan pada 25-26 Juni 2025
 - d. Terhadap target indikator yang bersifat jumlah atau sama dengan target Rincian Output (RO) maka target tetap mengacu DIPA Harian sesuai kebijakan Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sebagaimana tindak lanjut Instruksi Presiden dalam Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 dimana K/L belum diperbolehkan melakukan revisi target pada RO yang terdampak blokir anggaran.
 - e. Indikator yang seluruh dukungan anggarannya terdampak blokir maka penetapan target pada RAPK hanya di B12. Adapun untuk indikator yang sebagian dukungan anggarannya masih terdapat agar menyesuaikan target B8 hingga B11 sesuai anggaran yang tersedia.
3. Kertas kerja yang digunakan adalah kertas kerja Renstra. Seluruh unit Pusat kerja agar menyiapkan kertas kerja Rancangan Renstra masing-masing sebagai dasar penyusunan PK dan RAPK 2025.

4. Sejalan dengan proses revisi PK dan RAPK 2025 serta mengacu ketentuan surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.05.25.251 perihal Mekanisme dan Jadwal Revisi Rencana Aksi PK 2025 maka periode revisi RAPK TW tahap II yang seharusnya dibuka pada 11-22 Agustus 2025 ditiadakan.
5. Terhadap kebijakan monitoring dan evaluasi PK RAPK 2025, seluruh unit agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Target RAPK B1-B7 tetap mengacu Dokumen RAPK awal karena kegiatan telah terlaksana mengacu manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029 sesuai Surat Sekretaris Utama No. B-PR.07.2.01.25.23 perihal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Tahun 2025
 - b. Berdasarkan ketentuan poin (a) maka tidak dilakukan perubahan atau perhitungan ulang terhadap Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I dan II yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - c. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU terutama pada indikator yang mengalami perubahan cara perhitungan maka seluruh unit perlu melakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator untuk TW I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru, agar kinerja TW III dapat diperbandingkan dengan TW I dan TW II. Pembaruan data tersebut dicantumkan pada Laporan Kinerja Interm TW III beserta justifikasi perubahan data, serta pada <https://bit.ly/capaianUPTtahun2025> (folder Entry RHPK UPT) dan https://simetris.pom.go.id/eperformance_new (menu Realisasi IKU).
 - d. Sebagai catatan terhadap ketentuan tersebut, pada cetak dokumen RAPK agar dapat ditambahkan klausul sebagai berikut; *“Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan)”*.
 - e. Apabila tidak terdapat relaksasi blokir sampai dengan akhir tahun maka untuk indikator kinerja yang tidak terdapat alokasi anggaran (Rp0), dapat dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan untuk indikator yang sebagian anggarannya terblokir, maka disampaikan justifikasi tidak tercapainya target pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja.
6. PK dan RAPK disusun melalui aplikasi Simetris e-Planning (<https://simetris.pom.go.id/new>). Tahapan yang perlu dilakukan dalam revisi PK dan RAPK yaitu :
 - a. Melakukan upload data ADK DIPA Harian 2025 (Data mentah anggaran) melalui menu ADK sebagai data alokasi anggaran 2025. Data ADK masing-masing Satker dapat di akses pada link materi folder “ADK DIPA Harian 2025”.
 - b. Memutakhirkan data referensi Sub-Komponen pada menu Renja Satker mengacu pada POK 2025 masing-masing Satker jika terdapat perubahan.
 - c. Melakukan input target bulanan Indikator Kinerja serta memutakhirkan pemetaan anggaran (*tagging* dukungan sub komponen) pada level Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Kinerja Program (IKP), dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) melalui menu PK/RAPK

- d. *Tagging* dukungan sub komponen terhadap Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) mengacu pada Pedoman *Cascading*.
- e. Pada menu PK/RAPK, perlu dilakukan input instrumen data reuiu indikator (Matrik A2) berupa realisasi n-1 dan n-2, target Renstra/RKT, dan target rekomendasi unit pengampu.
- f. Melakukan pencetakan dokumen PK dan RAPK melalui menu Rekapitulasi untuk selanjutnya ditanda tangani oleh Kepala Unit.
- g. Dokumen PK RAPK yang telah ditanda tangani oleh Kepala Unit agar diunggah pada tautan materi folder Dokumen Revisi PK RAPK TTD Kepala Unit.
7. Seluruh dokumen dan materi terkait penyusunan PK dan RAPK 2025 dapat di akses melalui tautan <https://bit.ly/PK-REVISI-2025>
8. Seluruh unit agar menyelesaikan Revisi PK dan RAPK pada Aplikasi Simetris e-Planning pada **20 Agustus 2025** untuk kemudian dilakukan reuiu oleh PIC Tim Perencanaan.
9. Batas akhir penetapan PK/RAPK oleh Kepala Unit Kerja adalah pada **29 Agustus 2025** untuk kemudian secara kolektif diajukan pengesahan oleh Kepala Badan POM.
10. Terhadap dokumen yang telah ditandatangani oleh Kepala Badan POM, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengunggah dokumen final ke Website BPOM menu Laporan, selanjutnya seluruh unit kerja dapat mengunduh dokumen tersebut untuk di upload pada e-SAKIP Reuiu (ESR) Kemenpan RB.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



JAYADI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.08.02.21.09.25.308

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Dari : Sekretaris Utama

Lampiran : 2 (dua) berkas

Hal : Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan
III Tahun 2025

Tanggal : 30 September 2025

Sehubungan dengan akan berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, bersama ini kami mengingatkan Bapak/Ibu untuk melaporkan capaian kinerja dan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis laporan dan batas waktu pelaporan sebagaimana Lampiran 1.
2. Perhitungan capaian kinerja bulan Juni dan Juli mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025, sementara perhitungan capaian kinerja sejak bulan Agustus mengacu pada Manual IKU berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025.
3. Sehubungan dengan poin 2, maka terdapat penyesuaian terhadap pelaporan RHPK UPT sebagai berikut:

No	Tabel	Keterangan
1	Tabel 1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	- Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU awal. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Juni – Juli dan tidak melakukan pengisian pada bulan Agustus – Desember.
2	Tabel 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	- Terdapat penyesuaian rumus pada format RHPK UPT mengacu pada Manual IKU. - UPT melakukan pengisian capaian sejak bulan Januari.
3	Tabel 18 Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan/atau IP-CPPOB	- Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU awal. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Juni – Juli dan tidak melakukan pengisian pada bulan Agustus – Desember.

No	Tabel	Keterangan
4	Tabel 18.1 Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan/atau IP-CPPOB	- Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU terbaru. - UPT melakukan pengisian capaian sejak bulan Januari.
5	Tabel 29 Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	- Indikator baru dengan target pada bulan Agustus – Desember. - UPT melakukan pengisian capaian sejak bulan Agustus.
6	Tabel 30 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	- Indikator baru dengan target pada bulan Desember. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Desember.
7	Tabel 31 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	- Indikator baru dengan target pada bulan Desember. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Desember.

4. Pelaporan capaian kinerja melalui aplikasi Simetris menu *e-Performance* dan Laporan Evaluasi Internal sesuai ketentuan pada poin 2 dan tidak perlu dilakukan perubahan data pada bulan Januari-Juli.
5. Terhadap indikator yang mengalami perubahan Manual IKU, maka perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator triwulan I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru. Hal ini perlu dilakukan agar kinerja triwulan III dapat dibandingkan dengan triwulan I dan II. Perubahan ini agar dicantumkan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan III dan tidak perlu dilakukan perubahan pada Laporan Kinerja Interim I dan II.
6. Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi PIC Monev Biro Perencanaan dan Keuangan sebagaimana tercantum pada Lampiran 2.

Mengingat kepatuhan pelaporan menjadi salah satu parameter penilaian kinerja, diharapkan agar Bapak/Ibu dapat menyampaikan laporan tepat waktu dan sesuai dengan pedoman.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



JAYADI

Lampiran 1
 Nota Dinas Sekretaris Utama
 Nomor : PR.08.02.21.09.25.308
 Tanggal : 30 September 2025

JENIS LAPORAN KINERJA DAN ANGGARAN

A. UNIT KERJA PUSAT

N O	JENIS LAPORAN	ESELO N I	ESELON II SELAIN PUSAT- PUSAT	ESELO N II (PUSAT - PUSAT)	LINK AKSES	BATAS WAKTU PELAPORAN TRIWULAN III
1	RKP/RAPK dan Output PN	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Entri Data Dukung)	Tanggal 10 Oktober 2025
2	Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Data Dukung)	Tanggal 10 Oktober 2025
3	Laporan Kinerja BPOM dalam Angka	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Data Dukung)	Tanggal 10 Oktober 2025
4	RHPK	-	V	V	https://simetris.pom.go.id/rhpk	Tanggal 10 Oktober 2025
5	Simetris E-Performance	V	V	V	https://simetris.pom.go.id/eperformance new	Tanggal 10 Oktober 2025
6	Monev Bappenas	-	V	V	https://e-monev.bappenas.go.id/portal	Tanggal 15 Oktober 2025
7	Laporan Evaluasi Internal Triwulan (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Laporan Evaluasi Internal)	Tanggal 15 Oktober 2025

8	Laporan Kinerja Interim (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	-	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Laporan Kinerja Interim)	Tanggal 20 Oktober 2025
---	--	---	---	---	--	----------------------------

B. UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)

NO	JENIS LAPORAN	BB/BPOM/ LOKA POM	LINK AKSES	BATAS WAKTU PELAPORAN TRIWULAN III
1	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Entri RHPK UPT/Entri RHPK UPT/pilih folder sesuai nama UPT)	Tanggal 10 Oktober 2025
2	Simetris E-Performance	V	https://simetris.pom.go.id/eperformance_new	Tanggal 10 Oktober 2025
3	Monev Bappenas	V	https://e-monev.bappenas.go.id/portal	Tanggal 15 Oktober 2025
4	Laporan Evaluasi Internal Triwulan (Disahkan pimpinan UPT)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Evaluasi Internal)	Tanggal 15 Oktober 2025
5	Laporan Kinerja Interim (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Laporan Kinerja Interim)	Tanggal 20 Oktober 2025



JAYADI

Lampiran 2
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.08.02.21.09.25.308
Tanggal : 30 September 2025

Daftar PIC Monev dan Pembagian Satker/Unit Kerja

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
Wahyu Syafri 0857 7407 3625	TU Deputi II	BBPOM di Jayapura	Loka POM di Kab. Buleleng
	TU Inspektorat Utama	BBPOM di Semarang	Loka POM di Kab. Sorong
	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	BBPOM di Kupang	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat
	Direktorat Pengawasan Kosmetik	BBPOM di Bandung	Loka POM di Kab. Belitung
	Biro Sumber Daya Manusia	BBPOM di Medan	Loka POM di Kab. Aceh Selatan
	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Sarana Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	BPOM di Kediri	
	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	BPOM di Bogor	
	Direktorat Siber Obat dan Makanan	BPOM di Sanggau	
Ani Susanti 0817 485 1177	TU Deputi III	BBPOM di Samarinda	Loka POM di Kab. Merauke
	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	BBPOM di Pekanbaru	Loka POM di Kab. Aceh Tengah
	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	BPOM di Jember	Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	BPOM di Banyumas	Loka POM di Kab. Sambas
	Biro Perencanaan dan Keuangan	BPOM di Palu	Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Inspektorat II	BPOM di Pangkal Pinang	
	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	BPOM di Bengkulu	
	Balai Produk Biologi	BPOM di Tulangbawang	
Kevin Djap 0812 3404 5055	TU Sekretariat Utama	BPOM di Sofifi	Loka POM di Kab. Mimika
	Biro Hukum dan Organisasi	BBPOM di Palembang	Loka POM di Kab. Manggarai Barat
	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	BPOM di Surakarta	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu
	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	BBPOM di Manado	Loka POM di Kab. Belu
	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BPOM di Palopo	Loka POM di Kab. Pulau Morotai
	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BBPOM di Mataram	Loka POM di Kota Tanjungpinang
	Direktorat Cegah Tangkal	BPOM di Kendari	
		BPOM di Dumai	
Tri Handayani	TU Deputi I	BPOM di Tasikmalaya	Loka POM di Kab. Banggai
	Biro Umum	BPOM di Jambi	Loka POM di Kab. Sumba Timur

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
0813 1678 3713	Direktorat Registrasi Obat	BBPOM di Yogyakarta	Loka POM di Kab. Bungo
	Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan	BBPOM di Banjarbaru	Loka POM di Kab. Toba
	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	BBPOM di Padang	Loka POM di Kab. Rejang Lebong
	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	BBPOM di Makassar	
	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	BPOM di Balikpapan	
	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	BPOM di Indragiri Hulu	
Yulia K. Riamina 0856 9399 5794	TU Deputi IV	BBPOM di Bandar Lampung	Loka POM di Kab. Sijunjung
	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	BPOM di Tarakan	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BBPOM di Pontianak	
	Inspektorat I	BPOM di Batam	
	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	BPOM di Ambon	
	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	BPOM di Payakumbuh	
	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	BPOM di Bima	
	Balai Kalibrasi	BPOM di Tanjungbalai	
		BPOM di Baubau	

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
		BPOM di Ende	
		BPOM di Tabalong	
Hendi Setiawan 0878 1000 5036		BBPOM di Banda Aceh	
		BBPOM di Denpasar	
		BBPOM di Gorontalo	
		BPOM di Manokwari	
		BPOM di Tangerang	
Mevika Nabila L 0813 9341 7033		BBPOM di Jakarta	
		BBPOM di Palangka Raya	
		BBPOM di Serang	
		BBPOM di Surabaya	
		BPOM di Mamuju	



JAYADI

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kamada	Rencana Tindak Lanjut	
2	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA	
3	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Februari	1.00	80.50	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Perencanaan awal sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta	
4	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Maret	4.00	80.50	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel	
5	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	April	5.00	80.50	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	Terdapat revisasi pull dan anggaran sampling sehingga dilakukan perubahan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel	
6	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Mei	24.00	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel	
7	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Juni	41.00	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling telah berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel	
8	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Juli	53.00	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling telah berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel	
9	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Agustus	66.00	88.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Terdapat penyesuaian sampling obat pada bulan September untuk kelas terapi organ sensorik dan sistem kardiovaskular karena ketersediaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	
10	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	September	77.00	88.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling telah berjalan sesuai perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait	
11	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Oktober	84.00	88.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	November	87.00	88.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka Pengawas Obat di	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Desember	87.00	88.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14															

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A7	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Ketersediaan Target Sampel (Obat 20%)	Ketersediaan (Perantara Obat 20%)	Ketersediaan (Perantara Obat 20%)	Ketersediaan (Perantara Obat 20%)	Ketersediaan (Perantara Obat 20%)	Ketersediaan (Perantara Obat 20%)	Realisasi (%)	Kamada	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00		Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2025
3	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0.00	75.00	0.00	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00		Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2025
4	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	50.00	75.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	87.50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
5	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	50.00	75.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	87.50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
6	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	50.00	75.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	87.50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
7	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	50.00	75.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	87.50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
8	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	50.00	75.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	87.50		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
9	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	56.00	90.00	50.00	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	90.00		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
10	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	70.00	90.00	100.00	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
11	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
12	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
13	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter (L) (Bobot 20%)	Kategori Pengambilan Keseluruhan (Bobot 20%)	Kategori Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Kategori Waktu Pelaksanaan Sampling dan	Tingkat Laju Selesai Tindak Lanjut	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang dindoklarjui sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	Belum dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu pedoman sampling tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025
2	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang dindoklarjui sesuai ketentuan	Februari	0,00	75,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada penarikan pada kegiatan sampling	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyusunan rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang dindoklarjui sesuai ketentuan	Maret	50,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50	- Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyusunan anggaran yang telah dilakukan efisiensi - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
4	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang dindoklarjui sesuai ketentuan	April	50,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50	- Terdapat perubahan jadwal sampling dikarenakan adanya perubahan biopir anggaran - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
5	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan bersiko yang dindoklarjui sesuai ketentuan	Mei	50,00	75,00	50,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	87,50	- Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyusunan anggaran yang telah dilakukan efisiensi - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0,00	0	0	#DIV/0!		
3	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0,00	0	0	#DIV/0!		
4	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0,00	0	0	#DIV/0!		
5	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	0,00	100,00	0	100,00		
6	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	30,00	66,67	0	66,67		
7	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45,00	81,25	0	81,25		
8	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	50,00	65,22	0	65,22		
9	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	94,15	71,43	0	71,43		
10	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	94,15	69,57	100,00	84,78		
11	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	94,15	0	0	#DIV/0!		
12	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	94,15	0	0	#DIV/0!		
13	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	94,15	0	0	#DIV/0!		

[illegible]

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut
2	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Januari	80,00		0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
3	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Februari	80,00		0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
4	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Maret	80,00		3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
5	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc April	80,00		7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00
6	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Mei	80,00		7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00
7	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Juni	80,00		8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00
8	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Juli	80,00		8,00	9,00	88,89	9,00	9,00	100,00
9	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Agustus	80,00		9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00
10	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc September	80,00		9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00
11	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Oktober	80,00				#DIV/0!			#DIV/0!
12	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc November	80,00				#DIV/0!			#DIV/0!
13	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	Persentase Sarana Prc Desember	80,00				#DIV/0!			#DIV/0!
14												

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
3	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
4	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	3,00	3,00	100,00	100,00	-	-
5	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	-	-
6	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00	-	-
7	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00	-	-
8	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	9,00	9,00	100,00	96,30	-	-
9	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00	-	-
10	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00	-	-
11	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka Pengawas Obat ds	8	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
14										

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sasis Obat	% Sasis OBA	% Sasis SK	% Sasis Kosmetik	% Sasis
2	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Januari	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Februari	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Maret	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist April	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
6	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Mei	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
7	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Juni	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
8	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Juli	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
9	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Agustus	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist September	93,25		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
11	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Oktober	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist November	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka Pengawas Obat	9	Persentase sarana dist Desember	93,25		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14											

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Diaportkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sasis PO
2	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Januari	25		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Februari	25		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Maret	25		1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
5	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi April	25		5	5	20,00	5	5	70,00	5	5	10,00	100,00
6	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Mei	25		8	8	20,00	8	8	70,00	8	8	10,00	100,00
7	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Juni	25		14	14	20,00	14	14	70,00	14	14	10,00	100,00
8	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Juli	25		19	19	20,00	19	19	70,00	11	19	5,79	95,79
9	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Agustus	25		23	23	20,00	23	23	70,00	21	23	9,13	99,13
10	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi September	25		23	23	20,00	23	23	70,00	21	23	9,13	99,13
11	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Oktober					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi November					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka Pengawas	10	Persentase sarana distribusi Desember					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

[illegible]

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang dipenda dan didistribusikan sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang	Januari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PKI sebanyak 1 sarana	mengusulkan untuk mengubah target menjadi nol (0)
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Februari	Februari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PKI sebanyak 1 sarana	membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Maret	Maret	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor: B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki April	April	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor: B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Mei	Mei	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor: B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Juni	Juni	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor: B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Juli	Juli	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor: B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Agustus	Agustus	1	1	1	100,00		
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki September	September	1	1	1	100,00		
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Oktober	Oktober				#DIV/0!		
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki November	November				#DIV/0!		
10C	Loka Pengawas	12	Persentase Caki Desember	Desember				#DIV/0!		

[illegible]

16. Jumlah Desa Pangan Aman

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek	Money	Realisasi	Jumlah Desa	Kendala	RTL
2	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0	0	0	0	0,00			
3	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0	0	0	0	0,00			
4	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0	0	0	0	0,00			
5	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25,00	0	0	0	25,00			
6	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	25	25,00	0,00	0	0	25,00			
7	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	25	25,00	25,00	0	0	50,00			
8	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	50	25,00	25,00	0,00	0	50,00			
9	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	75	25,00	25,00	25,00	0	75,00			
10	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	100	25,00	25,00	25,00	25	100,00			
11	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100					0,00			
12	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100					0,00			
13	10C	Loka Pengawas (	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1					100,00	1		
14														

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum edukasi Komitmen Pemda dan Linas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
2	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	belum terdapat sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas yang dilaksanakan untuk UPT yang baru melaksanakan program	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu serta mengikuti sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan kegiatan pangan aman berbasis komunitas
3	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Adanya efisiensi anggaran yang mempengaruhi tahapan kegiatan pasar aman berbasis komunitas sehingga terdapat perubahan tahapan dan persentase sesuai tahapan program	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
4	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
5	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
6	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
7	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
8	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
9	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	75	25,00	25,00	25,00	0,00	75,00	75,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
10	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	75	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	100,00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
11	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	75					0,00	0,00		
12	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100					0,00	0,00		
13	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	100					1,00	1,00		
14														

18. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
2	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Januari	0	0,00	0,00	0,00		4
3	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Februari	10	30,00	10,00	0,00	10,00	4
4	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Maret	10	45,00	10,00	0,00	13,75	4
5	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	April	30	90,00	10,00	0,00	25,00	4
6	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Mei	30	135,00	10,00	0,00	36,25	4
7	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Juni	30	135,00	10,00	0,00	36,25	4
8	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Juli	50	135,00	10,00	0,00	36,25	4
9	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Agustus	60	270,00	0,00	0,00	90,00	3
10	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	September	60	270,00	0,00	0,00	90,00	3
11	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Oktober	90	0,00	0,00	0,00		
12	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	November	100	0,00	0,00	0,00		
13	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	Desember	Diisi target selama 5 tahun				Diisi realisasi Jumlah UMKM di tahun N	

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21
2	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Januari	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Februari	1	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0
4	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Maret	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
5	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	April	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
6	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Mei	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
7	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Juni	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
8	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Juli	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
9	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Agustus	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
10	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	September	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85
11	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Oktober	1	2			0		0				0
12	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	November	1	2			0		0				0
13	10C	Loka Pengawas Obat dan Makanan di	19	Persentase Kebe	Desember	1	2			0		0				0
	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z						
	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL										
	0	0	0	0,00	1. Efisiensi anggaran	1. Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait, 2. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan										
	0	1	1	56,67	1. Tahapan pemenuhan	1. Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan										
	0	1	1	80,00	1. Proses pemenuhan	1. Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan, 2. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan										
	0	1	1	80,00												
	0	1	1	80,00												
	0	1	1	80,00												
	0	1	1	80,00												
	0	1	1	80,00												
	0		0	0,00												
			0	0,00												
			0	0,00												

20. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Januari		-	-	-		
3	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Februari		-	-	-		
4	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Maret		-	-	-		
5	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	April		-	-	-		
6	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Mei		-	-	-		
7	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juni		-	-	-		
8	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juli		-	-	-		
9	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Agustus	80.00	100.00	100.00	100.00		
10	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	September	80.00	100.00	100.00	100.00		
11	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Oktober	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	November	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM Kab. Mangge	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Desember	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		